



DATA GENDER ♀ ANAK 2025



dp3appkb@bantul.go.id

DP3APPKB Bantul

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum, Wr.Wb.

Puji Syukur kami haturkan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa memberikan rahmat dan anugerahnya sehingga penyusunan Data Pilah Gender & Anak Tahun 2025 ini dapat terwujud dan berjalan dengan baik. Kami berkomitmen untuk membuat *update* setiap tahun sebagai komitmen kami untuk mewujudkan Kabupaten Bantul yang responsif gender dan anak.

Buku Data Pilah Gender & Anak Tahun 2025 ini kami susun pada bulan **Okttober** Tahun 2025. Selain itu Data Pilah Gender Dan Anak ini kami lengkapi dengan analisis gender untuk memudahkan dalam memahami data. Harapan kami data pilah gender dan anak ini dapat menjadi salah satu panduan bagi Organisasi Pemerintah Daerah (OPD) Kabupaten Bantul, maupun lembaga dan organisasi mitra OPD Kabupaten Bantul, serta berbagai pihak sebagai data dasar dan pembuka wawasan untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, penyusunan program maupun kegiatan serta anggaran pembangunan yang responsif gender & anak sesuai dengan arah pembangunan yang berkelanjutan.

Terimakasih dan syukur kami ucapan kepada seluruh pihak yang mendukung ketersediaan data serta terselenggaranya Buku Data Pilah Gender & Anak Tahun 2025 ini. Semoga Buku Data Pilah Gender & Anak Tahun 2025 ini mampu memberikan kontribusi pada perencanaan dan penganggaran Kabupaten Bantul yang semakin responsif Gender & Anak.

Namun demikian kami menyadari bahwa Buku Data Pilah Gender & Anak Tahun 2025 ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu kami sangat terbuka terhadap segala bentuk masukan-masukan yang membangun untuk perbaikan penyelenggaraan Buku Data Pilah Gender & Anak berikutnya. Atas perhatiannya, kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb.

Bantul, Okttober 2025

Dra. Ninik Istitarini, Apt,MPH
NIP. 1966032019996032002

Daftar Isi

Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	ix
BAB I	
DATA UMUM	1
A. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin	1
B. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin	5
C. Kepala Keluarga Miskin	7
D. Indeks Pembangunan	8
BAB II	
DATA STATISTIK BIDANG KESEHATAN	11
A. Jumlah Kematian Ibu	11
B. Penyebab Kematian Ibu	13
C. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	15
D. Penderita HIV/ AIDS	16
E. Peserta Keluarga Berencana	17
F. Usia Perkawinan	20
G. Dispensasi Nikah	21
H. Perceraian	23
I. Pernikahan Dini	25
J. Pemantauan Status Gizi	27
BAB III	
DATA DAN STATISTIK BIDANG PENDIDIKAN	29
A. Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun	30
B. Angka Partisipasi Kasar (APK)	31
C. Angka Partisipasi Sekolah (APS)	34
D. Angka Partisipasi Murni	35
E. Angka Putus Sekolah	37
F. Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi	38
G. Data Pengunjung Perpustakaan	40
BAB IV	
DATA DAN STATISTIK EKONOMI KETENAGAKERJAAN	42
A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja	42
B. Jumlah Tenaga Kerja Migran	44

C. Pekerja di Sektor Formal	45
D. Pekerja di Sektor Informal	47
E. Angka Pengangguran Terbuka	49
F. Keanggotaan Koperasi	50
G. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah	53
H. Pekerja Tak Dibayar (<i>unpaid worker</i>)	55
I. Pelatihan Berbasis Kompetisi BLK	56
J. RSUD Panembahan Senopati Bantul	57
BAB V	
DATA DAN STATISTIK BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN	61
A. Partisipasi Lembaga Legislatif	62
B. Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum	64
C. Pejabat Struktural	69
D. Pengurus Harian Parpol	72
E. Pejabat Panewu Dan Lurah di Kabupaten Bantul	73
F. Tim Penilai Kerja	75
G. Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)	76
BAB VI	
DATA DAN STATISTIK BIDANG HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA	78
A. Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)	78
B. Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar	79
C. Penyandang Disabilitas	81
BAB VII	
DATA DAN STATISTIK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK	83
A. Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin	83
B. Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur	84
C. Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan	86
D. Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan	88
BAB VIII	
DATA DAN STATISTIK ANAK	92
A. Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak	92
B. Jumlah Anak Jalanan	95
C. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)	96
D. Anak Miskin yang Memperoleh Beasiswa	98
E. Layanan Rumah Aman	98
F. ABH dan PBH	99

Daftar Tabel

Tabel 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	2
Tabel 2 Jumlah Kepala Keluarga Berdasar Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	6
Tabel 3 Rumah Tangga Miskin Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	7
Tabel 4 Indeks Pembangunan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	8
Tabel 5 Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	12
Tabel 6 Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	14
Tabel 7 Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	15
Tabel 8 Penderita HIV/ AIDS Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	16
Tabel 9 Peserta Keluarga Berencana Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	17
Tabel 10 Peserta Keluarga Berencana Per Kapanewon di Kabupaten Bantul 2022 - 2023 - 2024.....	18
Tabel 11 Usia Perkawinan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	20
Tabel 12 Data Perkara Permohonan Kawin Pada Pengadilan Agama Bantul 2022 - 2023 - 2024.....	21
Tabel 13 Data Perkara Perceraian Pada Pengadilan Agama Bantul 2022 - 2023 - 2024.....	23
Tabel 14 Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	25
Tabel 15 Usia Pernikahan Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2024	26
Tabel 16 Data Pemantauan Status Gizi (PSG) Menurut Jenis Kelamin Per Kapanewon Tahun 2023.....	27
Tabel 17 Data Pemantauan Status Gizi (PSG) Menurut Jenis Kelamin Per Kapanewon Tahun 2024.....	28
Tabel 18 Persentase Angka Melek Huruf usia 15-24 Tahun	

Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	30
Tabel 19 Angka Partisipasi Kasar Sekolah	
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	32
Tabel 20 Angka Partisipasi Sekolah	
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	34
Tabel 21 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bantul	
Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	35
Tabel 22 Angka Putus Sekolah Kabupaten Bantul Tahun	
2022 - 2023 - 2024.....	37
Tabel 23 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi yang	
Ditamatkan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	38
Tabel 24 Data Pengunjung Perpustakaan Kabupaten Bantul	
Tahun 2024	40
Tabel 25 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten	
Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	42
Tabel 26 Jumlah Tenaga Kerja Migran Kabupaten Bantul Tahun	
2022 - 2023 - 2024.....	44
Tabel 27 Pekerja Sektor Formal Kabupaten Bantul Tahun	
2022 - 2023 - 2024.....	45
Tabel 28 Pekerja Sektor Informal Kabupaten Bantul Tahun	
2022 - 2023 - 2024.....	47
Tabel 29 Angka Pengangguran Kabupaten Bantul Tahun	
2022 - 2023 - 2024.....	49
Tabel 30 Keanggotaan Koperasi Kabupaten Bantul Tahun	
2022 - 2023 - 2024.....	50
Tabel 31 Keanggotaan Koperasi Per Kapanewon Kabupaten Bantul	
Tahun 2023 - 2024.....	51
Tabel 32 Data Gender UMKM Desa/ Kalurahan Preneur di	
Kabupaten Bantul Tahun 2024.....	53
Tabel 33 Pekerja Tak Dibayar (<i>unpaid worker</i>) Kabupaten Bantul	
Tahun 2022 - 2023 - 2024	55
Tabel 34 Jumlah Peserta Pelatihan Berbasis Kompetisi BLK	
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	56
Tabel 35 Jumlah Karyawan RSUD Panmbahan Senopati	
Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	57
Tabel 36 Karyawan RSUD Panmbahan Senopati Berdasarkan Usia	
Tahun 2024.....	58
Tabel 37 Jumlah Pasien RSUD Panembahan Senopati Menurut	

Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2024	59
Tabel 38 Partisipasi di Lembaga Legislatif Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	62
Tabel 39 Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	64
Tabel 40 Data Penegak Hukum Mako Polres Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024.....	65
Tabel 41 Data Anggota Polres Bantul Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024.....	66
Tabel 42 Data Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Bantul Tahun 2022-2023 - 2024	66
Tabel 43 Pejabat Struktural Berdasarkan Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin Tahun 2022 - 2023 - 2024	69
Tabel 44 Pejabat Struktural Per Kapanewon Tahun 2023 - 2024.....	71
Tabel 45 Pengurus Harian Parpol Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	72
Tabel 46 Pejabat Panewu Dan Lurah Kabupaten Bantul 2022 - 2023 - 2024.....	73
Tabel 47 Tim Penilai Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	75
Tabel 48 Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	76
Tabel 49 Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	78
Tabel 50 Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	79
Tabel 51 Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	80
Tabel 52 Penyandang Disabilitas Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	81
Tabel 53 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	83
Tabel 54 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	84
Tabel 55 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	84
Tabel 56 Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan Kabupaten Bantul	

Tahun 2022 - 2023 - 2024	87
Tabel 57 Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	87
Tabel 58 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	89
Tabel 59 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	90
Tabel 60 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	92
Tabel 61 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Per Kapanewon Kabupaten Bantul 2023 - 2024	94
Tabel 62 Anak Jalanan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024....	95
Tabel 63 Jumlah Anak Dengan Kedisabilitasan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	96
Tabel 64 Layanan Rumah Aman Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	98
Tabel 65 ABH dan PBH Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	99

Daftar Gambar

Gambar 1 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2021	3
Gambar 2 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2022	3
Gambar 3 Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2023	4
Gambar 4 Jumlah Kepala Keluarga Berdasar Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	7
Gambar 5 Rumah Tangga Miskin Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	8
Gambar 6 Indeks Pembangunan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	9
Gambar 7 Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	12
Gambar 8 Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	14
Gambar 9 Penderita HIV/ AIDS Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	16
Gambar 10 Peserta Keluarga Berencana Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	17
Gambar 11 Peserta Keluarga Berencana Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	19
Gambar 12 Usia Perkawinan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	21
Gambar 13 Data Perkara Permohonan Kawin Pada Pengadilan Agama Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	22
Gambar 14 Data Perkara Perceraian Pada Pengadilan Agama Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	24
Gambar 15 Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	25
Gambar 16 Presentase Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	31
Gambar 17 Angka Partisipasi Kasar Sekolah Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	33
Gambar 18 Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Bantul Tahun	

2022 - 2023 - 2024.....	34
Gambar 19 Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	36
Gambar 20 Angka Putus Sekolah Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	37
Gambar 21 Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	39
Gambar 22 Data Pengunjung Perpustakaan Kabupaten Bantul Tahun 2024	41
Gambar 23 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	43
Gambar 24 Jumlah Tenaga Kerja Migran Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	44
Gambar 25 Pekerja Sektor Formal Kabupaten Bantul Tahun 2020 - 2021 - 2022.....	46
Gambar 26 Pekerja Sektor Informal Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	47
Gambar 27 Angka Pengangguran Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	49
Gambar 28 Keanggotaan Koperasi Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024.....	50
Gambar 29 Keanggotaan Koperasi Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	52
Gambar 30 Data Gender UMKM Desa/Kalurahan Preneur di Kabupaten Bantul Tahun 2024	54
Gambar 31 Pekerja Tak Dibayar (unpaid worker) Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	55
Gambar 32 Jumlah Peserta Pelatihan Berbasis Kompetisi BLK Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	57
Gambar 33 Jumlah Karyawan RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	58
Gambar 34 Jumlah Karyawan RSUD Panembahan Senopati Berdasarkan Usia Kabupaten Bantul Tahun 2024	59
Gambar 35 Jumlah Pasien RSUD Panembahan Senopati Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2024	60
Gambar 36 Partisipasi di Lembaga Legislatif Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	63

Gambar 37.a Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum: Jaksa dan Hakim Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	64
Gambar 37.b Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum: Kepolisian Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	65
Gambar 38 Data Penegak Hukum Mako Polres Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	66
Gambar 39 Data Anggota Polres Bantul Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	67
Gambar 40 Data Hakim Pengadilan Agama Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	68
Gambar 41.a Partisipasi Perempuan sebagai Pejabat Struktual Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	69
Gambar 41.b Partisipasi Perempuan sebagai Pejabat Fungsional Tertentu Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	70
Gambar 42 Pejabat Struktural Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	71
Gambar 43 Pengurus Harian Parpol Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	72
Gambar 44 Pejabat Panewu Dan Lurah Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	74
Gambar 45 Tim Penilai Kerja Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	75
Gambar 46 Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa) Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	76
Gambar 47 Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	78
Gambar 48 Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	79
Gambar 49 Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024	81
Gambar 50 Penyandang Disabilitas Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	82
Gambar 51 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	84
Gambar 52 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	86
Gambar 53 Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	88

Gambar 54 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	89
Gambar 55 Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	93
Gambar 56 Anak Jalanan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	96
Gambar 57 Jumlah Anak Dengan Kedisabilitasan Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	97
Gambar 58 Layanan Rumah Aman Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	98
Gambar 59 ABH (Anak Berhadapan dengan Hukum) Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	100
Gambar 60 PBH (Perempuan Berhadapan dengan Hukum) Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024	100

BAB I

DATA UMUM

Penduduk adalah sumber daya manusia yang dipunyai oleh suatu daerah. Penduduk adalah subyek sekaligus obyek pembangunan. Penduduk suatu daerah adalah sumber daya yang luar biasa untuk modal pembangunan sekaligus juga penerima manfaat pembangunan. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah modalitas yang tidak terbatas bagi pembangunan, sebaliknya yang tidak berkualitas akan menjadi beban pembangunan. Dengan demikian data terkait dengan SDM ini menjadi sangat vital mengingat data inilah yang kemudian menjadi tolok ukur pembangunan. Berkennaan dengan data terpilah ini sangat diperlukan untuk melihat lebih detil tentang potret Kabupaten Bantul terkait dengan isu-isu gender khususnya.

Data jumlah penduduk menjadi data dasar yang penting dalam pemenuhan kebutuhan dasar. Semakin detail informasi dan data mengenai penduduk akan semakin baik untuk menentukan arah dan strategi pembangunan. Data jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin menjadi informasi dasar yang sangat penting dalam perencanaan dan pemenuhan kebutuhan dasar yang berperspektif gender dan anak. Data ini diperlukan agar pembangunan tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan berdasarkan usia dan jenis kelaminnya sekaligus tepat guna. Masing-masing kelompok baik umur maupun jenis kelamin menunjukkan data yang berbeda dengan kebutuhan yang berbeda. Dengan adanya data ini maka akan memudahkan bagi setiap OPD untuk membuat program dan menentukan sasaran pembangunan khususnya untuk masyarakat.

A. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin

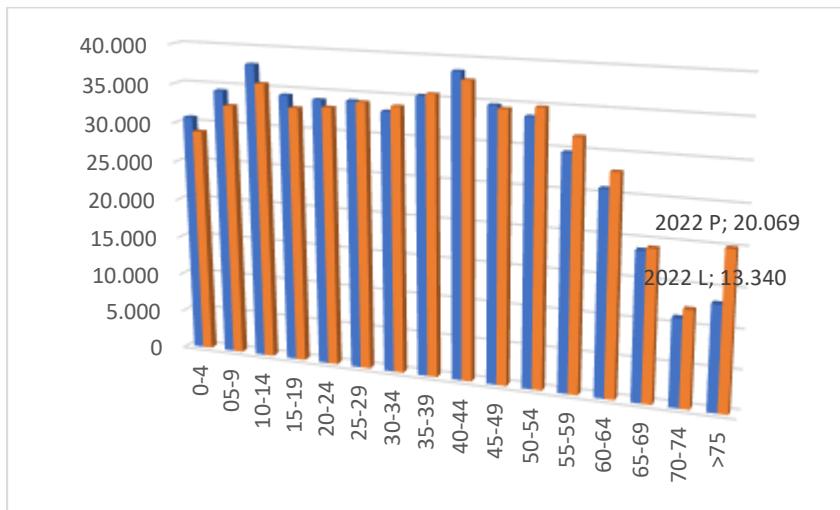
Jumlah penduduk Bantul tahun 2024 menunjukkan bahwa total penduduk Bantul 980.269 jiwa dengan penduduk laki-laki berjumlah 488.162 jiwa yaitu 49,75% dari total penduduk. Sementara jumlah penduduk perempuan berjumlah 492.107 jiwa, sekitar 50,25% dari total penduduk. Dengan demikian dapat diketahui jumlah penduduk perempuan sedikit lebih banyak dibanding penduduk laki-laki. Komposisi penduduk dapat dilihat hampir berimbang antara penduduk laki-laki dan perempuan. Jumlah penduduk mengalami penambahan sebanyak 8.108 jiwa dengan persentase penduduk perempuan lebih banyak dari laki-laki. Penambahan penduduk terlihat pada semua kelompok usia baik anak-anak, dewasa maupun tua, baik laki-laki maupun perempuan. Jumlah

penduduk terbesar di kelompok usia 40-44 tahun dan usia 45-49 tahun, usia yang sangat produktif. Jumlah ini sangat nampak pada gambar piramida penduduk berikut.

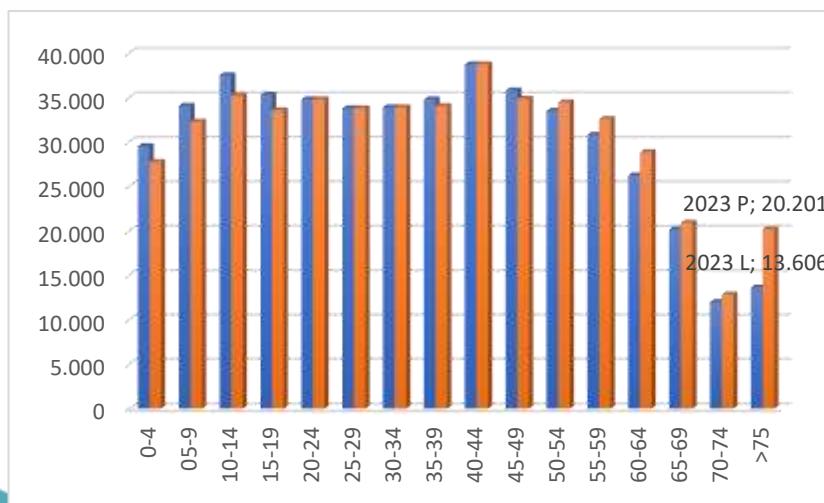
Tabel 1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Kelompok Umur	2022			2023			2024		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
0-4	30.695	28.939	59.634	29.545	27.755	57.300	28.294	26.376	54.670
5-9	34.353	32.524	66.877	34.062	32.281	66.343	34.107	32.166	66.273
10-14	37.900	35.562	73.462	37.516	35.255	72.771	37.175	35.136	72.311
15-19	34.324	32.804	67.128	35.330	33.583	68.913	36.771	34.679	71.450
20-24	34.008	33.156	67.164	34.807	34.807	68.297	35.238	33.640	68.878
25-29	34.157	34.079	68.236	33.788	33.788	67.884	33.779	34.174	67.953
30-34	33.139	33.837	66.976	33.919	33.919	68.179	34.348	34.595	68.943
35-39	35.339	35.600	70.939	34.807	34.049	68.885	33.464	34.178	67.642
40-44	38.519	37.520	76.039	38.749	38.749	76.730	38.717	38.188	76.905
45-49	34.753	34.401	69.154	35.813	34.890	70.703	36.658	35.977	72.635
50-54	33.671	34.857	68.528	33.511	34.462	67.973	33.145	33.715	66.860
55-59	29.734	31.721	61.455	30.804	32.585	63.389	32.018	33.667	65.685
60-64	25.824	27.904	53.728	26.233	28.866	55.099	26.195	28.837	55.032
65-69	18.858	19.229	38.087	20.170	20.910	41.080	21.132	22.522	43.654
70-74	11.128	12.301	23.429	11.989	12.819	24.808	13.265	13.722	26.987
>75	13.340	20.069	33.409	13.606	20.201	33.807	13.856	20.535	34.391
Total	479.742	484.503	964.245	483.891	488.270	972.161	488.162	492.107	980.269

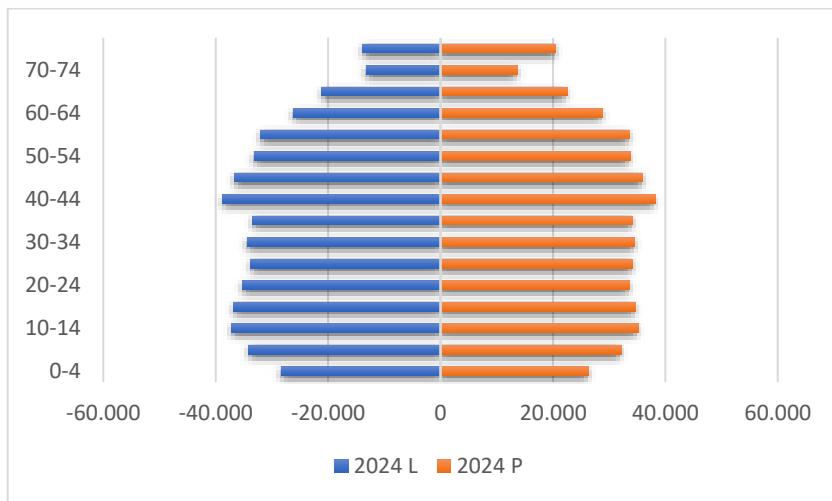
Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul, 2024



Gambar 1
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2022



Gambar 2
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2023



Gambar 3
Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur & Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2024

Data di atas menunjukkan komposisi penduduk perempuan dan laki-laki pada dasarnya hampir berimbang. Dalam 3 tahun terakhir setidaknya menunjukkan di tahun 2022, 2023 dan 2024 sedikit lebih banyak penduduk perempuan. Hal menarik yang dapat dilihat dari data tersebut adalah jumlah penduduk laki-laki dari usia 0 hingga 50 tahun lebih banyak dibandingkan dengan perempuan. Namun di kelompok usia 51+ tahun ini justru penduduk perempuan yang lebih banyak. Kondisi ini sejalan dengan data harapan hidup perempuan yang lebih tinggi dibanding laki-laki. Secara umum, isu gender bidang kependudukan antara lain tingginya pertumbuhan jumlah penduduk usia tua terutama perempuan.

Berdasarkan tabel di atas, komposisi penduduk laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bantul pada dasarnya hampir berimbang di kelompok usia muda dan dewasa awal. Dalam 3 tahun terakhir (2022-2024) pun trennya relatif stabil dengan sedikit keunggulan jumlah penduduk perempuan.

Hal yang menarik dari data ini adalah jumlah perempuan mulai mendominasi pada kelompok usia 50 tahun ke atas, terutama di usia lansia (65 tahun ke atas). Contohnya pada usia 65-69 tahun tercatat 18.858 laki-laki dan 19.229 perempuan, serta pada kelompok usia >75 tahun perbedaannya lebih besar: 13.340 laki-laki dibanding 20.069 perempuan. Ini menunjukkan angka harapan hidup perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki.

Secara umum, perbedaan ini menggambarkan kondisi demografi yang lazim terjadi: perempuan cenderung memiliki umur lebih panjang, sehingga pada kelompok usia lansia proporsi perempuan lebih besar. Kondisi ini mengisyaratkan pentingnya program untuk lansia. Program untuk memastikan lansia tetap produktif, sehat dan bahagia. Karena bila tidak ditangani dengan baik, kondisi ini meningkatkan risiko kesehatan karena penurunan fungsi faal tubuh, juga risiko meningkatnya jumlah penyandang disabilitas baru. Lansia tidak produktif juga berisiko pada meningkatnya proteksi sosial untuk menjamin agar lansia tidak produktif dan miskin dapat hidup selayaknya manusia. Kebijakan pembangunan kepada lansia berfokus pada upaya memastikan kehidupan yang layak dan sehat di usia tua.

Bila dicermati lebih dalam, percepatan peningkatan jumlah penduduk usia lanjut perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Hasil kajian Stefan Ek (2015) mengungkap bahwa perempuan memiliki rasa ingin tahu tentang kesehatan yang lebih tinggi, serta lebih memperhatikan barang yang mereka beli dibanding laki-laki. Sementara laki-laki dinilai lebih rentan terjangkit penyakit kronis seperti sirosis hati, jantung dan kanker (Waldron & Johnston, 2010). Hal ini bisa berkontribusi pada meningkatnya AHH perempuan lebih tinggi dibanding laki-laki. Untuk itu penting bagi pengambil kebijakan untuk mempertimbangkan keberpihakan pada upaya agar kelompok lanjut usia ini dapat menjalani hidup tuanya dengan sehat. Selain kebijakan kuratif untuk penanganan kelompok usia lanjut, upaya preventif yang mendorong agar warga DIY dapat mencapai usia lanjut dengan sehat harus dilakukan sejak dini. Promosi gaya hidup bersih dan sehat, mendorong kemampuan individu untuk memiliki daya saing, mampu beradaptasi dan memiliki daya lenting saat terjadi shock dilakukan sejak sebelum terjadinya kehamilan. Kampanye ini menasar kepada kelompok muda usia dengan mempertimbangkan materi dan metodologi yang tepat, menarik, analitis dan kritis.

B. Jumlah Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Definisi Kepala Keluarga dalam konsep demografi adalah seseorang yang berstatus menikah maupun tidak, baik laki-laki maupun perempuan yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab secara ekonomi, sosial maupun psikologis sebagai kepala keluarga. Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status perkawinan dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh seorang yang belum menikah maupun mereka yang berstatus cerai hidup maupun cerai mati. Jumlah kepala keluarga yang berstatus belum kawin, kawin, dan cerai hidup maupun cerai mati pada Tahun 2022 – 2023 – 2024 mengalami peningkatan.

Data Kepala Keluarga perempuan dan laki-laki di Bantul Tahun 2024 menunjukkan peningkatan yang signifikan sebesar 347.203 KK. Jumlah KK laki-laki menunjukkan peningkatan sebesar 276.302 KK sedang jumlah KK perempuan juga mengalami peningkatan 70.901 KK.

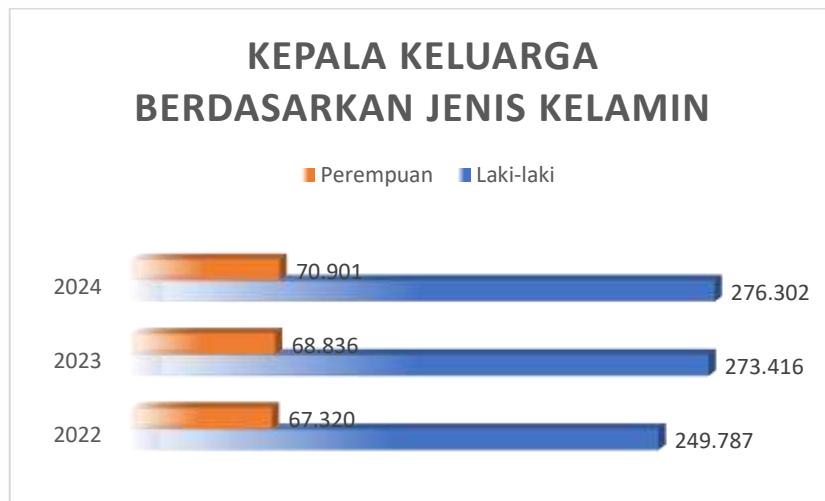
Peningkatan jumlah KK tentu saja dapat mengindikasikan tingginya jumlah pernikahan tapi juga perceraian. Isu gender yang nampak dalam data ini adalah peningkatan jumlah KK perempuan. Hal ini menunjukkan di Kabupaten Bantul masih cukup banyak terjadi fenomena janda yang berjuang mencari nafkah untuk keluarga. Perempuan yang terbiasa dalam mencari nafkah menjadi tantangan tersendiri.

Data ini dapat dilengkapi dengan data usia KK baik perempuan maupun laki-laki sehingga dapat diidentifikasi masuk kelompok usia produktif atau non produktif. Selain itu juga data tentang sumber penghidupan yang memadai dan mencukupi kebutuhan hidup perempuan dan keluarganya. Data kelompok umur dan kesejahteraan ini dapat membantu dalam menganalisa lebih lanjut kebijakan dan program yang tepat. Kriteria ini dapat membantu upaya pemberdayaan ataupun proteksi sosial yang diperlukan. Jangan sampai kelompok ini menjadi penyumbang angka kemiskinan.

Tabel 2
Jumlah Kepala Keluarga Berdasar Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	249.787	273.416	276.302
Perempuan	67.320	68.836	70.901
Jumlah	317.107	342.252	347.203

Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul 2024 Semester 2



Gambar 4
Jumlah Kepala Keluarga Berdasar Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Kebijakan bagi kelompok usia produktif dengan kapasitas ekonomi terbatas dapat dilakukan pemberdayaan sosial ekonomi. Tanggung jawab negara untuk pemenuhan hak dasar seperti pendidikan dan kesehatan keluarga melalui JKN dan KIS maupun beasiswa pendidikan bagi anak menjadi sangat diperlukan. Namun bagi KK dengan usia non produktif atau lansia tentunya proteksi sosial menjadi utama disamping juga support lain dan pemberdayaan ekonomi bagi keluarga caregiver.

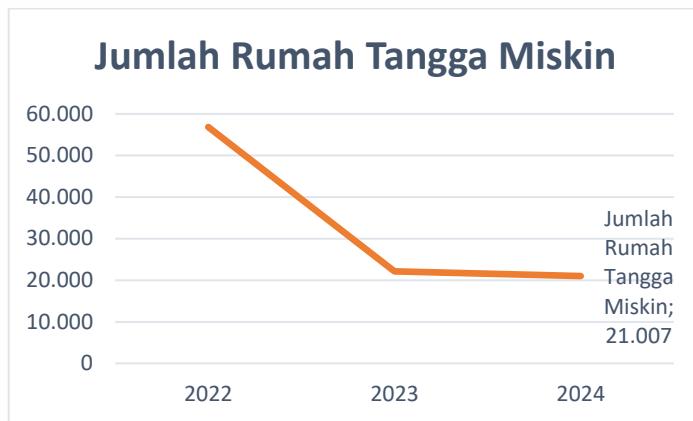
C. Kepala Keluarga Miskin

Jumlah KK miskin di Kabupaten Bantul mengalami penurunan cukup signifikan dari tahun 2023, yaitu berkurang 1.120 KK di tahun 2024. Hal ini dimungkinkan dipengaruhi oleh kondisi perekonomian membaik..

Tabel 3
Kepala Keluarga Miskin Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Jumlah Rumah Tangga Miskin	56.844	22.127	21.007

Sumber: Dinas Sosial Kab. Bantul



Gambar 5
Rumah Tangga Miskin Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

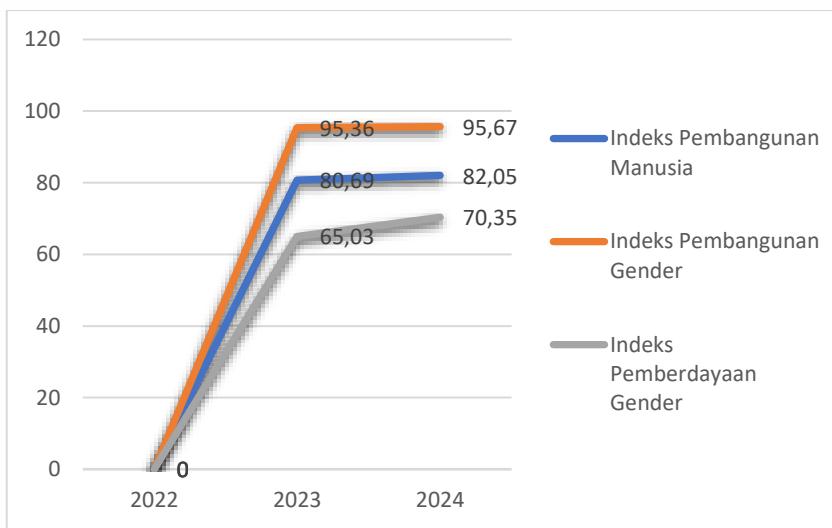
D. Indeks Pembangunan

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah salah satu indikator kualitas hidup masyarakat untuk menunjukkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Indikator ini dilihat dari 3 aspek yaitu pendidikan (harapan lama sekolah, rata-rata lama sekolah), ekonomi (pengeluaran per kapita) dan kesehatan (angka harapan hidup). Dari angka Bantul menunjukkan adanya peningkatan dari tahun sebelumnya. Hal ini menunjukkan keberhasilan pembangunan dalam aspek pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Pembangunan yang mensejahterakan ini apakah sudah berkeadilan baik terhadap laki-laki dan perempuan. Hal ini dapat dibaca dengan melihat IPG dan IDG.

Tabel 4
Indeks Pembangunan
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Uraian	2022	2023	2024
Indeks Pembangunan Manusia	80,28	80,69	82,05
Indeks Pembangunan Gender	95,19	95,36	95,67
Indeks Pemberdayaan Gender	65,27	65,03	70,35

Sumber: BPS Kab. Bantul, 2024



Gambar 6
Indeks Pembangunan Kabupaten Bantul Dan Indeks Pemberdayaan Gender (IDG)
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Indeks Pembangunan Gender (IPG) merupakan indeks pencapaian kemampuan dasar pembangunan manusia untuk mengetahui kesenjangan pembangunan manusia antara laki-laki dan perempuan. Variabel Indeks Pembangunan Gender terdiri dari angka harapan hidup, pendidikan dan pendapatan. Dari nilai IPG di Kabupaten Bantul Tahun 2024 menunjukkan angka yang cukup tinggi, yaitu 95,67. Angka ini menunjukkan pembangunan untuk kesetaraan gender di Kabupaten Bantul semakin seimbang dan merata. Pembangunan Gender mampu memperkecil gap kesejahteraan perempuan dan laki-laki. Kesenjangan Gender di Bantul dalam pambangunan semakin tereliminir.

IPG digunakan untuk melihat pencapaian laki-laki dan perempuan yang dilihat dari tiga aspek dasar seperti IPM yaitu usia panjang dan hidup sehat, pengetahuan dan standar hidup layak (BPS, 2020). Dimensi usia panjang dan hidup sehat diukur dengan menggunakan indikator angka harapan hidup. Dimensi pengetahuan diukur dengan harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah penduduk usia 25 tahun ke atas. Dimensi standar hidup layak menggunakan pengeluaran per kapita yang disesuaikan. Saat ini, IPG merupakan rasio antara IPM perempuan dengan IPM laki-laki. Dengan demikian, IPG semakin ideal jika nilainya mendekati angka 100. Nilai IPG di bawah 100 berarti bahwa capaian pembangunan perempuan lebih rendah laki-laki. Selain itu, berdasarkan Laporan dari UNDP (2022), status capaian IPG dapat diukur menjadi :

- Kesetaraan Gender Tinggi ($|IPG-100| \leq 2,5$)
- Kesetaraan Gender Menengah Tinggi ($2,5 \leq |IPG-100| \leq 10$)
- Kesetaraan Gender Menengah ($5 \leq |IPG-100| \leq 7,5$)
- Kesetaraan Gender Menengah Rendah ($7,5 \leq |IPG-100| \leq 10$)
- Kesetaraan Gender Rendah ($|IPG-100| \geq 10$)

Dalam mengukur capaian pemberdayaan gender di Indonesia digunakan sebuah indeks komposit yaitu Indeks Pemberdayaan Gender (IDG). Indeks ini merupakan nama lain dari Gender Empowerment Measures (GEMs) yang dihitung oleh UNDP. IDG didapat dari rata-rata aritmatik dari tiga indeks yang dibentuk dari tiga komponen yaitu keterlibatan perempuan dalam parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional dan sumbangan pendapatan perempuan. Meski sama-sama digunakan dalam mengukur capaian kesetaraan gender, IDG berbeda dengan IPG yang telah dibahas pada bab sebelumnya. IPG mengukur capaian kualitas pembangunan manusia terpisah gender dari sisi kesehatan, pendidikan dan ekonomi sedangkan IDG melihat sejauh mana kesetaraan gender dalam hal peran aktif di dunia politik, pengambilan keputusan dan ekonomi.

IDG Kabupaten Bantul berada di angka 65,27 di tahun 2022, 65,03 di tahun 2023 dan angka 70,35 mengalami peningkatan di tahun 2024. Keterwakilan perempuan di parlemen, perempuan sebagai tenaga profesional, kepemimpinan dan teknisi perempuan masih rendah. Lambatnya pertumbuhan IDG ini disebabkan oleh peran perempuan di dunia politik yang masih membutuhkan perjuangan lebih. Pemberdayaan Gender dapat tercapai ketika terjadi kontribusi yang sama antara laki-laki dan perempuan dalam berbagai hal salah satunya adalah berpolitik. Politik menjadi ruang beraktualisasi dan menyampaikan aspirasi terutama untuk kebijakan publik. Dengan terwujudnya kesetaraan gender di bidang politik diharapkan kebijakan akan lebih responsif gender.

BAB II

DATA STATISTIK BIDANG KESEHATAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah dapat dilihat di bidang kesehatan. Umur Harapan Hidup (UHH) merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan bidang kesehatan. UHH menggambarkan rata-rata perkiraan usia yang dapat dicapai seseorang sejak lahir dengan mempertimbangkan kondisi mortalitas pada suatu wilayah.

Berdasarkan data terbaru, Umur Harapan Hidup (UHH) di Kabupaten Bantul tahun 2024 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2023, meskipun capaian ini masih berada di bawah rata-rata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Rata-rata AHH DIY pada tahun 2024 tercatat sebesar 75,04 tahun, sementara AHH Kabupaten Bantul masih berada sedikit di bawah angka tersebut

Isu gender bidang kesehatan yaitu angka kematian ibu, penyebab kematian ibu, pelayanan kesehatan ibu hamil, penderita HIV AIDS, peserta KB, usia perkawinan, dispensasi nikah, perkawinan dini.

A. Jumlah Kematian Ibu

Kematian ibu atau maternal death menurut batasan dari Tenth Revision of The International Classification of Disease (ICD-10) adalah kematian wanita yang terjadi pada saat kehamilan, atau dalam 42 hari setelah berakhirnya kehamilan. Kematian ibu disebabkan oleh kejadian yang berhubungan dengan kehamilan, atau yang diperberat oleh kehamilan tersebut atau penanganannya. Kematian ibu bukan kematian yang disebabkan oleh kecelakaan atau kebetulan (WHO,2010).

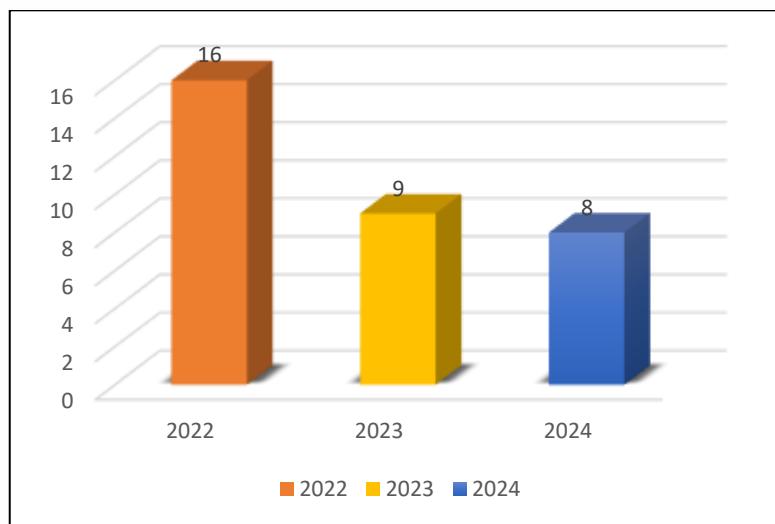
Jumlah kematian ibu pada tahun 2024 menunjukkan penurunan yang signifikan, jumlah 9 orang di tahun 2023 menjadi 8 orang. Masih adanya kematian ibu melahirkan menunjukkan masih adanya permasalahan kesehatan perempuan karena tugas reproduksinya. Tingginya kematian ibu karena sebab melahirkan tentunya banyak faktor yang menyebabkan dan akan dijelaskan pada audit data maternal. Namun selain itu perlu diketahui tantangan dan hambatan dalam penanganannya. Beberapa kasus dipicu oleh tingginya kehamilan tidak diinginkan dan persalinan usia remaja, tingginya ibu hamil dengan faktor resiko (umur, paritas, lila, anemia) atau penyakit lain, keterlambatan dalam penanganan di fasilitas rujukan, belum optimalnya peran dan pemberdayaan masyarakat dalam program perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi dan faktor sosial ekonomi.

Maka trend meningkatnya jumlah kematian ibu harus menjadi perhatian serius untuk segera diperoleh penanganan jitu bagi permasalahan ini.

Tabel 5
Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Tahun	2022	2023	2024
Jumlah Kematian Ibu	16	9	8

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bantul, 2024



Gambar 7
Jumlah Kematian Ibu Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

B. Penyebab Kematian Ibu

Hasil Audit Maternal Perinatal (AMP) menyimpulkan bahwa kematian ibu pada Tahun 2024 disebabkan oleh Penyakit Jantung, Gangguan Cerebrovaskuler, dan penyakit lain/penyerta. Penyakit Jantung menjadi penyebab terbesar yaitu sebesar 62,5%, Gangguan Cerebrovaskuler: 2 kasus (25%), Infeksi: 1 kasus (12,5%) Pendarahan, PER/PEB/Eklampsi, autoimun, emboli, lain-lain: 0 kasus (0%). Hasil AMP pada tahun 2024 menunjukkan perbedaan penyebab kematian ibu dibandingkan dengan tahun 2023 dan 2022 seperti ditunjukkan pada tabel 6.

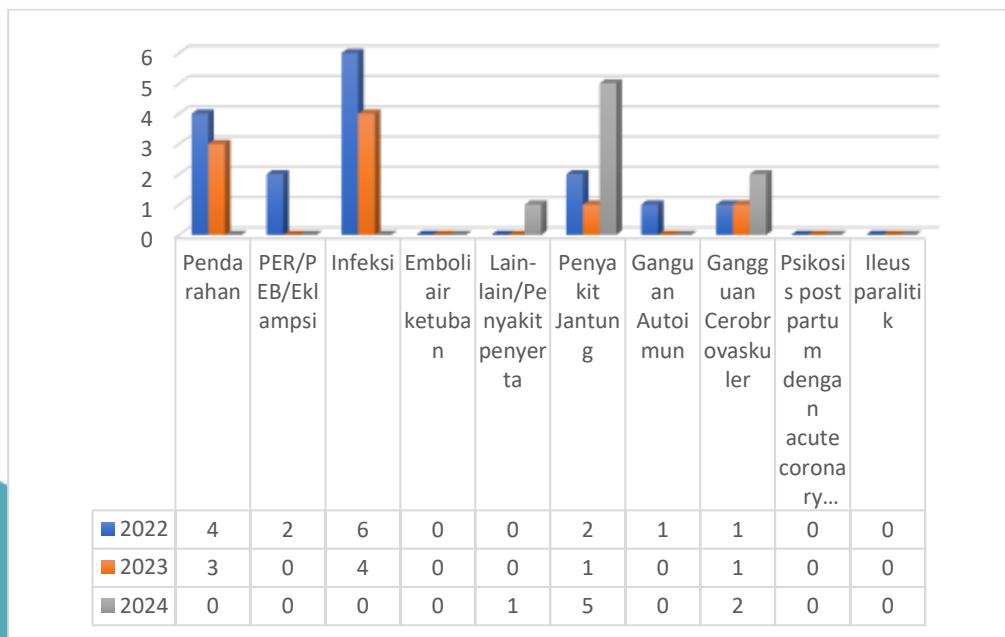
Penyebab kematian ibu melahirkan agak berbeda dengan tahun lalu dengan Penyakit Jantung menjadi pembunuh ibu terbesar. Upaya untuk menekan angka kematian ibu harus terus dilakukan, karena sampai saat ini kasus kematian ibu belum pernah 0 kasus. Data akan lebih bagus jika dilengkapi dengan data usia ibu yang meninggal sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut. Terlebih dengan meningkatnya kejadian kehamilan berisiko, khususnya karena kehamilan di usia anak. Audit Maternal Perinatal (AMP) yang diselenggarakan untuk mengkaji hal-hal terkait dengan riwayat dan kondisi sejak ibu masih hamil, penatalaksanaan persalinan dan kronologis kasus sampai terjadinya kematian.

Secara keseluruhan, terjadi penurunan jumlah kematian dari 16 (2022) ke 8 (2024). Namun, perubahan pola penyebab ke penyakit tidak langsung seperti jantung menunjukkan perlunya: Peningkatan skrining penyakit penyerta ibu hamil, Kolaborasi layanan obstetri dan penyakit dalam, Penguatan rujukan kegawatdaruratan medis, Edukasi ibu hamil dengan risiko komorbid.

Tabel 6
Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Penyebab Kematian Ibu	2022	2023	2024
Pendarahan	4	3	-
PER/PEB/Eklampsi	2	-	-
Infeksi	6	4	-
Embolik air ketuban	-	-	-
Lain-lain/Penyakit penyerta	-	-	1
Penyakit Jantung	2	1	5
Ganguan Autoimun	1	-	-
Gangguan Cerobrovaskuler	1	1	2
Psikosis post partum dengan acute coronary syndrome	-	-	-
Ileus paralitik	-	-	-
Jumlah	16	9	8

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bantul



Gambar 8
Penyebab Kematian Ibu Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

C. Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

Pelayanan kesehatan ibu hamil adalah salah satu upaya yang harus dilaksanakan untuk menekan angka kematian ibu melahirkan dan kesehatan ibu dan anak. Cakupan kunjungan pemeriksaan pertama dan kunjungan pemeriksaan keempat (K1 dan K4) ideal kehamilan merupakan salah satu cara untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi yang tertuang dalam Millenium Development Goals (MDGs), dengan meningkatkan pelayanan Antenatal Care (ANC) secara teratur dan berkala yang diberikan oleh tenaga kesehatan yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan/SPK. Dari data tahun 2022, 2023 dan 2024 menunjukkan pelayanan kunjungan ibu hamil di Kabupaten Bantul mencapai angka sempurna, yaitu 100% untuk K1. Sedang untuk K4 tahun 2024 mencapai angka 85,5% yang menunjukkan terjadinya penurunan dari tahun 2023.

Tabel 7
Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Uraian	2022	2023	2024
Kunjungan Ibu Hamil (K1/K4)	K1= 12.960 (100%) K4=10,514 (81,13%)	K1= 12.680 (100%) K4=10,332 (81,5%)	K1 = 10.938 (100%), K4 = 9.357 (85.5%)
Imunisasi Tetanus Toxoid (TT) pada Ibu Hamil (TT1-TT5)	TT1=0,3, TT2=0,5 TT5=59,14	TT1=0,0 TT2=0,0 TT5=72,41	TT 1 =0.0%, TT 2 = 0.0%, TT 5 = 80.77%
Ibu Hamil yang mendapat Tablet Zat Besi (Fe)	10.768 (Tablet Tambah Darah)	10.754 (Tablet Tambah Darah)	10.890 (Tablet Tambah Darah)

Sumber: Dinas Kesehatan Kab. Bantul

Anemia merupakan salah satu faktor risiko terjadinya kematian ibu melahirkan. Salah satu upaya pencegahan adalah dengan memberikan tablet Fe kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet yang terbagi dalam tiga kali pemberian selama kehamilan. Ibu hamil yang mendapat tablet zat besi mencapai 10.890 di tahun 2024 yang mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya.

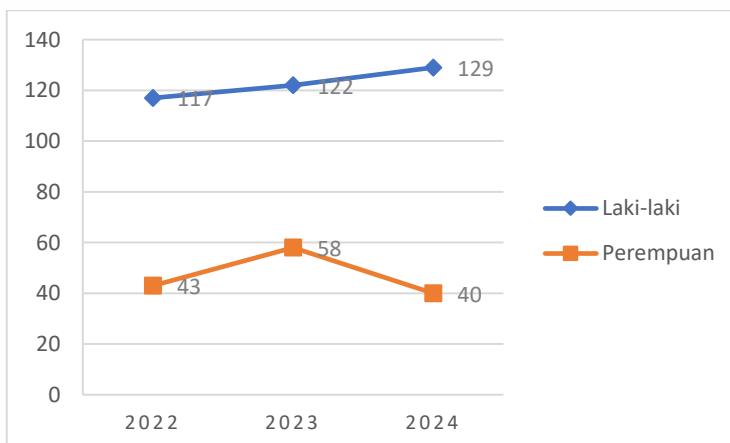
D. Penderita HIV/ AIDS

Data Dinas Kesehatan Bantul Tahun 2024 menunjukkan jumlah penderita baru HIV/AIDS di Kabupaten Bantul sebanyak 169 kasus merupakan angka terbesar dari tahun sebelumnya di Kabupaten Bantul. Sebanyak 169 orang dengan rincian 129 orang berjenis kelamin laki-laki dan 40 orang berjenis kelamin perempuan.

Tabel 8
Penderita HIV/ AIDS Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	117	122	129
Perempuan	43	58	40
Jumlah	160	180	169

Sumber: Dinas Kesehatan Bantul



Gambar 9
Penderita HIV/ AIDS Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

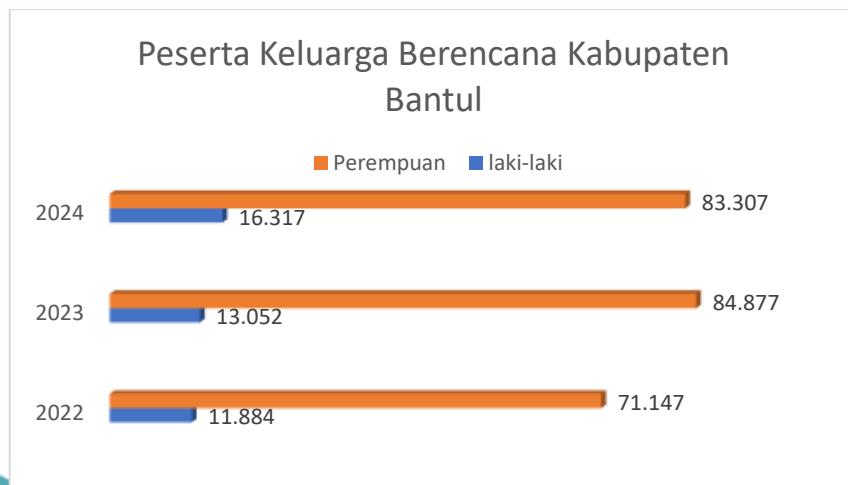
E. Peserta Keluarga Berencana

Data peserta Keluarga Berencana aktif di Kabupaten Bantul, secara keseluruhan, tahun 2024 mengalami kenaikan daripada tahun sebelumnya, yaitu sebanyak 1.695 orang. Kenaikan ini menunjukkan bahwa promosi dan pelayanan dari pemerintah dan penggerak dilapangan berhasil, terbukti data dari setiap tahunnya mengalami peningkatan.

Tabel 9
Peserta Keluarga Berencana Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

JENIS KELAMIN	2022		2023		2024	
	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
Laki-Laki	11.884	14,31	13.052	13,33	16.317	16,38
Perempuan	71.147	85,69	84.877	86,67	83.307	83,62
Total	83.031		97.929		99.624	

Sumber: DP3APPKB Bantul 2024

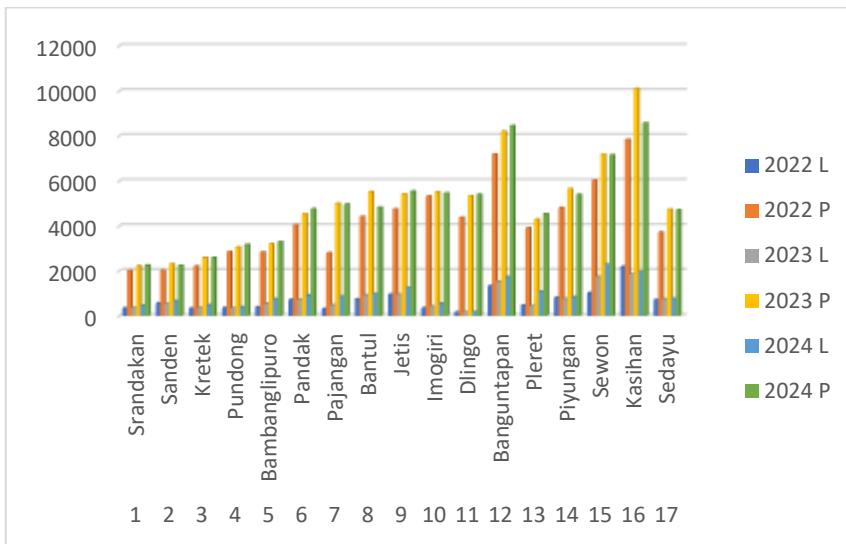


Gambar 10
Peserta Keluarga Berencana Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 – 2024

Tabel 10
Peserta Keluarga Berencana Per Kapanewon di Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

NO	PESERTA KELUARGA BERENCANA	2022		2023		2024	
		L	P	L	P	L	P
1	Srandakan	346	2.007	367	2.220	468	2.251
2	Sanden	573	2.023	557	2.312	674	2.246
3	Kretek	346	2.209	364	2.595	503	2.593
4	Pundong	366	2.853	352	3.061	402	3.167
5	Bambanglipuro	402	2.841	566	3.201	762	3.286
6	Pandak	727	4.045	733	4.540	930	4.753
7	Pajangan	319	2.809	496	4.998	864	4.966
8	Bantul	756	4.418	932	5.519	987	4.824
9	Jetis	959	4.750	964	5.422	1.263	5.541
10	Imogiri	354	5.319	430	5.507	562	5.457
11	Dlingo	170	4.380	185	5.337	182	5.396
12	Banguntapan	1.338	7.188	1.541	8.203	1.746	8.454
13	Pleret	469	3.909	441	4.290	1.099	4.534
14	Piyungan	817	4.809	774	5.643	850	5.399
15	Sewon	1.035	6.028	1.745	7.176	2.289	7.148
16	Kasihan	2.183	7.841	1.854	10.113	1.957	8.577
17	Sedayu	724	3.718	751	4.740	779	4.715
Total		11.884	71.147	13.052	84.877	16.317	83.307

Sumber: DP3APPKB Bantul 2024



Gambar 11
Peserta Keluarga Berencana Per Kapanewon di Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Hal menarik yang patut dicatat adalah kenaikan jumlah peserta KB laki-laki selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan, sebaliknya jumlah peserta KB perempuan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan meningkatnya kesadaran laki laki akan pentingnya ber-KB.

Namun demikian masih diperlukan pemahaman dan kampanye secara terus-menerus untuk meningkatkan jumlah peserta KB laki-laki terutama MKJP yaitu Vasektomi. Vasektomi (Metode Operasi Pria/MOP) adalah prosedur klinik untuk menghentikan kapasitas reproduksi pria dengan cara mengoklusi vasa deferensia sehingga alur transportasi sperma terhambat dan proses fertilisasi (penyatuan dengan ovum) tidak terjadi. Di Kabupaten Bantul capaian MOP masih sebesar 0,57% akan tetapi jika ditambahkan dengan KB kondom angka persentase sebesar 5% meski ada program reward dari Pemerintah Daerah untuk peserta MOP.

F. Usia Perkawinan

Pernikahan usia anak pada perempuan di bawah umur meningkatkan kerentanan anak perempuan baik untuk pendidikan, kesehatan maupun ekonomi. Mereka potensial tidak mendapatkan hak pendidikan yang lebih baik, kesehatan jiwa bisa terganggu (malu, depresi), gangguan kesehatan organ reproduksi karena hubungan seksual pada saat organ seksual reproduksi belum cukup matang, juga bisa berdampak pada kesehatan bayi yang dilahirkan dari seorang anak perempuan. Tingkat pendidikan yang rendah juga berdampak pada keterbatasan akses mendapat pekerjaan. Tumbuh kembang mental spiritual dan relasi sosial potensial mengalami hambatan. Sementara pada anak laki-laki, meskipun kadang pendidikan bisa terus didapatkan, namun lompatan perkembangan mental spiritual bisa jadi menimbulkan gangguan kejiwaan yang berdampak pada terganggunya relasi sosial maupun individual.

Pada tahun 2024 data usia perkawinan menunjukkan proporsi pernikahan pada usia kurang dari 19 tahun masih cukup tinggi, namun sudah ada penurunan daripada tahun sebelumnya. Mayoritas laki-laki dan perempuan menikah pada usia 21 tahun. Data ini menjadi indikasi yang baik atas kesadaran reproduksi bagi perempuan dan usia perkawinan bisa ditingkatkan.

Tabel 11
Usia Perkawinan Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Usia Perkawinan	2022		2023		2024	
	L	P	L	P	L	P
<19	58	91	129	265	27	67
19-21	330	739	265	371	292	579
21-30	5154	4968	5021	4978	4900	4573
30+	-	-	-	-	-	-

Sumber: Kanwil Kemenag Bantul



Gambar 12
Usia Perkawinan Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

G. Dispensasi Nikah

Meskipun pernikahan dini dimungkinkan menurut peraturan perundang-undangan dengan mengajukan dispensasi nikah, diperlukan strategi dan upaya pencegahan pernikahan usia anak secara preventif serta upaya Pemenuhan Hak Anak. Hal ini diperlukan kerja sama lintas sektor dan antar jenjang pemerintah untuk menerapkan strategi yang efektif.

Tabel. 12
Data Perkara Permohonan Kawin Pada Pengadilan Agama Bantul
Tahun 2022-2023-2024

Perkara	2022	2023	2024
Permohonan Dispensasi Kawin	154	111	76

Keterangan : Perkara Dispensasi Kawin adalah Penetapan Pengadilan Untuk Menikah Bagi Anak Usia 19 Tahun



Gambar. 13
Data Perkara Permohonan Kawin Pada Pengadilan Agama Bantul
Tahun 2022-2023-2024

Melihat dari diagram diatas, walaupun data dari 3 tahun terakhir ada penurunan yang signifikan, namun demikian langkah-langkah preventif harus tetap dilakukan dan kerja sama lintas sektor harus dibangun lebih baik lagi.

H. Perceraian

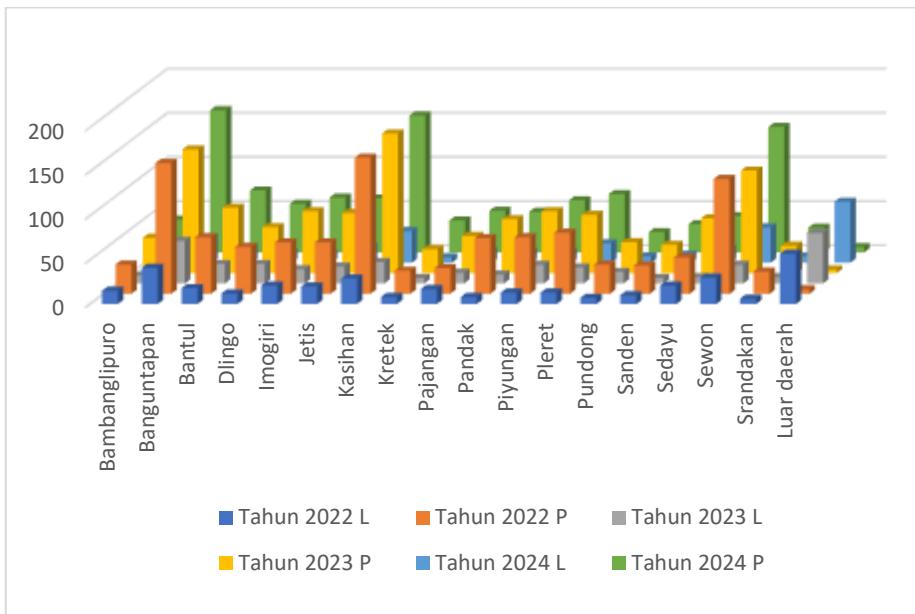
Perceraian merupakan salah satu isu sosial yang memiliki dampak luas terhadap individu dan masyarakat. Data perkara perceraian di Kabupaten Bantul yang ditangani oleh Pengadilan Agama menjadi cerminan dinamika kehidupan rumah tangga masyarakat setempat. Dengan memahami data ini, kita dapat mengevaluasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap tingginya angka perceraian dan menyusun strategi preventif yang lebih tepat sasaran.

Data dalam tabel menunjukkan jumlah kasus perceraian berdasarkan jenis kelamin (Laki-laki dan Perempuan) dari 17 kecamatan dan luar daerah yang ditangani oleh Pengadilan Agama Bantul selama tiga tahun berturut-turut: 2022, 2023, dan 2024.

Tabel. 13
Data Perkara Perceraian Pada Pengadilan Agama Bantul
Tahun 2022-2023-2024

No.	Jenis Perkara	Kecamatan	Tahun 2022	Tahun 2023	Tahun 2024
1	Cerai	Bambanglipuro	15	33	9
2	Cerai	Banguntapan	41	148	48
3	Cerai	Bantul	18	64	22
4	Cerai	Dlingo	12	53	22
5	Cerai	Imogiri	21	58	16
6	Cerai	Jetis	20	58	19
7	Cerai	Kasihan	29	154	24
8	Cerai	Kretek	8	26	6
9	Cerai	Pajangan	17	29	12
10	Cerai	Pandak	8	63	10
11	Cerai	Piyungan	13	64	21
12	Cerai	Pleret	13	69	18
13	Cerai	Pundong	7	33	13
14	Cerai	Sanden	10	32	6
15	Cerai	Sedayu	21	41	7
16	Cerai	Sewon	30	130	21
17	Cerai	Srandakan	6	25	7
18	Cerai	Luar daerah	57	5	57
JUMLAH			346	1085	338
TOTAL			1431	1486	1467

Sumber: Pengadilan Agama Bantul



Gambar. 14
 Data Perkara Perceraian Pada Pengadilan Agama Bantul
 Tahun 2022-2023-2024

Terjadi peningkatan jumlah perkara dari 2022 (1.431 kasus) ke 2023 (1.486 kasus), meskipun pada 2024 sedikit menurun menjadi 1.467 kasus. Hal ini menunjukkan bahwa angka perceraian di Bantul cenderung stabil tinggi, dengan rata-rata lebih dari 1.400 kasus per tahun

I. Pernikahan Dini

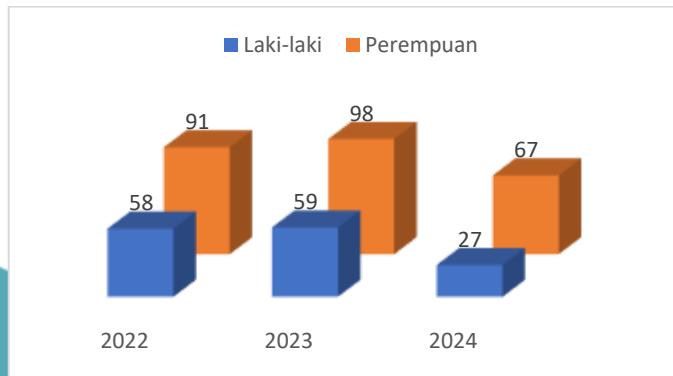
Mengacu pada Undang-undang No 1 tahun 1974 beserta aturan perubahannya, pernikahan dapat diizinkan jika pihak laki-laki dan perempuan sudah mencapai umur 19 tahun. Dengan demikian, yang dimaksud dengan pernikahan dini adalah perkawinan dimana pihak laki-laki atau perempuan belum mencapai batas usia tersebut. Data 2 tahun sebelumnya menunjukkan bahwa kejadian pernikahan dini paling banyak terjadi pada perempuan yang mendekati dua kali lipat daripada laki-laki.

Meskipun data menunjukkan pernikahan dini dalam proporsi yang sangat kecil, namun demikian ada penurunan kasus pernikahan dini pada tahun 2023-2024. Penurunan ini sebagai Langkah awal agar pemerintah lebih menekan lagi serta memberikan Langkah-langkah preventif.

Tabel 14
Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	58	59	27
Perempuan	91	98	67
Total	149	157	94

Sumber: Kanwil Kemenag Kab. Bantul



Gambar 15
Pernikahan Dini di Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Tabel 15
Usia Pernikahan Per Kapanewon Kabupaten Bantul
Tahun 2024

NO	KECAMATAN	USIA PENGANTIN					
		LAKI-LAKI			PEREMPUAN		
		-19	19-21	21+	-19	19-21	21+
1	SRANDAKAN	1	6	131	1	8	129
2	SANDEN	0	9	161	0	14	156
3	KRETEK	1	8	146	2	14	139
4	PUNDONG	2	9	168	4	14	161
5	BAMBANGLIPURO	0	13	159	1	27	144
6	PANDAK	1	12	223	3	25	208
7	PAJANGAN	0	11	179	2	28	160
8	BANTUL	4	15	330	6	34	309
9	JETIS	2	14	251	1	33	233
10	IMOGORI	1	23	314	4	44	290
11	DLINGO	4	23	210	9	61	167
12	BANGUNTAPAN	2	28	707	6	59	672
13	PLERET	1	19	291	2	41	268
14	PIYUNGAN	0	22	254	4	39	233
15	SEWON	2	20	528	6	48	496
16	KASIHAN	4	47	635	13	61	612
17	SEDAYU	2	13	213	3	29	196
JUMLAH		27	292	4900	67	579	4573

Sumber: Kanwil Kemenag Kab. Bantul

Pada tabel diatas dapat dilihat dari 17 kapanewon angka pernikahan dibawah usia 19 tahun untuk laki-laki 4 di kapanewon Bantul, Kasihan dan Dlingo, serta perempuan di kapanewon kasihan 13 dan Dlingo 9. Angka yang masih relatif tinggi untuk evaluasi pemerintah dan masyarakat agar kedepannya pernikahan dini dapat lebih ditekan.

J. Pemantauan Status Gizi

Stunting pada balita masih menjadi tantangan serius di Kabupaten Bantul. Data Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2023 dan 2024 memperlihatkan dinamika jumlah kasus stunting pada balita laki-laki dan perempuan di setiap kapanewon. Data ini penting sebagai dasar untuk menilai capaian program pencegahan stunting sekaligus menyusun langkah strategis yang lebih efektif ke depan.

Tabel 16

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) Menurut Jenis Kelamin Per Kapanewon Tahun 2023

No.	Kapanewon	Jumlah Balita Stunting		
		Laki-laki	Perempuan	L + P
1	Srandakan	157	68	225
2	Sanden	42	29	71
3	Kretek	53	37	90
4	Pundong	76	51	127
5	Bambanglipuro	33	38	71
6	Pandak	90	86	176
7	Bantul	98	83	181
8	Jetis	116	88	204
9	Imogiri	227	207	434
10	Dlingo	78	66	144
11	Pleret	97	81	178
12	Piyungan	91	86	177
13	Banguntapan	74	68	142
14	Sewon	88	89	177
15	Kasihan	94	57	151
16	Pajangan	94	82	176
17	Sedayu	80	59	139
TOTAL		1588	1275	2863

Sumber : Dinkes Kab. Bantul

Tabel 17

Data Pemantauan Status Gizi (PSG) Menurut Jenis Kelamin Per Kapanewon Tahun 2024

No.	Kapanewon	Jumlah Balita Stunting		
		Laki-laki	Perempuan	L + P
1	Srandakan	164	44	208
2	Sanden	50	38	88
3	Kretek	65	47	112
4	Pundong	131	105	236
5	Bambanglipuro	46	47	93
6	Pandak	94	85	179
7	Bantul	105	93	198
8	Jetis	143	123	266
9	Imogiri	209	214	423
10	Dlingo	89	42	131
11	Pleret	99	70	169
12	Piyungan	166	132	298
13	Banguntapan	115	108	223
14	Sewon	93	90	183
15	Kasihan	134	82	216
16	Pajangan	125	88	213
17	Sedayu	97	84	181
TOTAL		1925	1492	3417

Sumber : Dinkes Kab. Bantul

Terjadi kenaikan jumlah total balita stunting sebesar 554 anak (naik 19%) dari 2.863 menjadi 3.417 balita. Kenaikan ini terjadi hampir di semua kapanewon, dengan peningkatan mencolok pada beberapa wilayah seperti Pajangan (dari 176 menjadi 211) dan Imogiri (dari 165 menjadi 226). Dominasi jumlah balita stunting laki-laki lebih tinggi dibanding perempuan pada kedua tahun, menunjukkan pola yang konsisten.

Sebagian besar kapanewon menunjukkan angka stunting cukup tinggi, menunjukkan bahwa stunting bukan hanya masalah di satu wilayah, tetapi tersebar hampir merata di seluruh Kabupaten Bantul. Data ini menegaskan bahwa intervensi penanganan stunting perlu dilakukan secara menyeluruh, tidak hanya terfokus di satu atau dua kapanewon saja.

BAB III

DATA DAN STATISTIK BIDANG PENDIDIKAN

Pendidikan adalah hak setiap warga negara, perempuan dan laki-laki. Pendidikan untuk semua dan seluruh warga baik di usia sekolah maupun di usia lanjut. Di satu sisi negara mempunyai kewajiban untuk membiayai pendidikan untuk warga negaranya. Hak akan pendidikan adalah hak asasi yang melekat pada anak sebagai warga negara agar dapat meningkatkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan dan keahlian sehingga ke depan mereka dapat memberikan kontribusi untuk memacu pembangunan di segala bidang.

Keberhasilan pendidikan ditunjukkan oleh antara lain indikator harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Keberhasilan pembangunan bidang pendidikan juga diukur dari Angka Partisipasi Kasar (APK), Angka Pertisipasi Sekolah (APS), Angka Partisipasi Murni (APM). Harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah DIY pada tahun 2015 sudah diatas Indonesia. Meski begitu keberhasilan bidang pendidikan bukan tanpa catatan. Tingkat pendidikan dapat memprofilkan kapasitas dan potensi sumber daya manusia di Kabupaten Bantul.

Keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan digambarkan dalam Misi 5 K. Adapun Misi 5 K yang dimaksud adalah ketersediaan layanan pendidikan, keterjangkauan layanan pendidikan, meningkatkan kualitas mutu pendidikan, mewujudkan kesetaraan untuk pendidikan, dan misi yang terakhir adalah menjamin kepastian mendapatkan layanan pendidikan. Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keberhasilan Program Pembangunan Pendidikan, khususnya pada misi yang ke-5, yaitu kepastian mendapatkan layanan pendidikan atau pemerataan dalam layanan pendidikan pada tingkat nasional, provinsi dan kabupaten/kota, adalah melalui APK (Angka Partisipasi Kasar) dan APM (Angka Partisipasi Murni). Pembahasan mengenai pendidikan dalam rangka melihat kualitas penduduk di Kabupaten Bantul akan dilihat menggunakan dua indikator yaitu angka partisipasi sekolah kasar dan angka partisipasi sekolah murni. Berikut beberapa isu gender bidang pendidikan.

A. Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun

Proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya, tanpa harus mengerti apa yang dibaca/ditulisnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka Melek Huruf (AMH) adalah proporsi penduduk usia 15 tahun ke atas yang mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya terhadap penduduk usia 15 tahun ke atas. AMH merupakan indikator dasar, karena membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. AMH merupakan indikator penting untuk melihat sejauh mana penduduk suatu daerah terbuka terhadap pengetahuan. Tingkat melek huruf yang tinggi (atau tingkat buta huruf rendah) menunjukkan adanya sebuah sistem pendidikan dasar yang efektif dan/atau program keaksaraan yang memungkinkan sebagian besar penduduk untuk memperoleh kemampuan menggunakan kata-kata tertulis dalam kehidupan sehari-hari dan melanjutkan pembelajarannya.

Tabel 18
Presentase Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	100	100	100
Perempuan	100	100	100
Rata-rata	100	100	100

Sumber: DIKPORA Kab.Bantul



Gambar 16
Presentase Angka Melek Huruf Usia 15 – 24 Tahun
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Data menunjukkan bahwa di Kabupaten Bantul keberhasilan program mencapai 100%. Data ini mempunyai arti bahwa semua penduduk usia 15 tahun ke atas telah mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya. Kemampuan ini penting untuk kebutuhan dasar anak dalam belajar dan mengetahui segala sesuatu dalam kehidupan. Dalam hal ini tidak ada disparitas gender, perempuan dan laki-laki semua dapat membaca dan menulis. Angka ini menunjukkan adanya kesetaraan kemampuan dalam membaca dan menulis antara laki-laki dan perempuan. seperti yang telah diketahui angka melek huruf ini diperlukan sebagai indikator dasar yang dicapai suatu daerah. Membaca merupakan dasar utama dalam memperluas ilmu pengetahuan. Kemampuan ini sangat diperlukan dalam literasi baik digital maupun manual. Masyarakat yang tercerdaskan dalam membaca sangat penting di era milenial seperti sekarang ini.

B. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah perbandingan antara siswa pada jenjang pendidikan tertentu dengan penduduk usia sekolah dan dinyatakan dalam persentase. Semakin tinggi APK berarti semakin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di jenjang pendidikan tertentu.

Data angka partisipasi sekolah di tingkat kabupaten/kota memperlihatkan bagaimana partisipasi penduduk dalam bidang pendidikan.

Partisipasi ini bukan hanya urusan anak dalam usia pendidikan semata, namun juga bagaimana orang tua memiliki peran sangat besar dalam pendidikan.

Berikut data pilah angka partisipasi sekolah berdasarkan jenjang pendidikan, tahun dan jenis kelamin Kabupaten Bantul.

Tabel 19
Angka Partisipasi Kasar Sekolah
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

<i>Jenjang Pendidikan</i>	2022		2023		2024	
	L	P	L	P	L	P
<i>SD/MI</i>	93,56	92,31	94,21	93,85	94,01	93,78
<i>SLTP</i>	92,66	91,32	94,50	92,24	92,04	92,11
<i>SLTA</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Rata-rata</i>	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dikpora Kab. Bantul

Angka Partisipasi Kasar (APK) adalah indikator penting dalam dunia pendidikan yang menunjukkan tingkat partisipasi masyarakat pada jenjang pendidikan tertentu tanpa memperhatikan usia ideal siswa. Data APK Kabupaten Bantul dari tahun 2022 hingga 2024 memperlihatkan tingkat partisipasi pada jenjang SD/MI, SLTP, dan SLTA, dipisahkan berdasarkan jenis kelamin (Laki-laki dan Perempuan). Untuk jenjang SD/MI, APK selama tiga tahun cenderung stabil. Pada tahun 2022, laki-laki berada di angka 93,56% dan perempuan 92,31%. Angka ini mengalami sedikit peningkatan di tahun 2023, namun sedikit menurun kembali di 2024 menjadi 94,01% (L) dan 93,78% (P). Pada jenjang SLTP, terlihat APK yang juga cukup tinggi dan relatif konsisten. Tahun 2022 mencatat angka 92,66% (L) dan 91,32% (P). Tahun 2023 meningkat menjadi 94,50% (L) dan 92,24% (P), namun pada 2024 menurun sedikit menjadi 92,04% (L) dan 92,11% (P).



Gambar 17
Angka Partisipasi Kasar Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 – 2024

Secara umum, Angka Partisipasi Kasar pada jenjang SD/MI dan SLTP di Kabupaten Bantul pada tahun 2022–2024 menunjukkan tingkat partisipasi yang tinggi dan relatif stabil untuk laki-laki dan perempuan. Ini mencerminkan akses pendidikan dasar dan menengah pertama yang cukup merata. Namun demikian, kami belum bisa menampilkan data untuk jenjang SLTA karena data untuk jenjang SLTA dikelola oleh Balai Dikmen.

C. Angka Partisipasi Sekolah (APS)

Angka partisipasi sekolah (APS) merupakan proporsi dari semua anak yang masih sekolah pada suatu kelompok umur tertentu terhadap penduduk dengan usia yang sesuai. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

Tabel 20
Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenjang Pendidikan	2022		2023		2024	
	L	P	L	P	L	P
SD/MI	93,56	92,31	94,21	93,85	94,01	93,78
SLTP	92,66	91,32	94,50	92,24	92,04	92,11
SLTA	-	-	-	-	-	-
Rata-rata	-	-	-	-	-	-

Sumber: Dikpora Kab. Bantul



Gambar 18
Angka Partisipasi Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa secara rata-rata penduduk perempuan memiliki akses pendidikan yang lebih baik daripada penduduk laki-laki. Nilai APS pada perempuan lebih tinggi daripada laki-laki pada jenjang SD dan SLTP, tetapi lebih rendah pada jenjang SLTA.

Sejak Tahun 2009, Pendidikan Non Formal (Paket A, Paket B, dan Paket C) turut diperhitungkan. Akses pendidikan dasar ini lebih tinggi perempuan daripada laki-laki di kedua jenjang pendidikan. Dengan capaian yang tinggi ini maka masih diperlukan inovasi untuk mewadahi penduduk yang belum mempunyai akses terhadap jenjang pendidikan ini. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

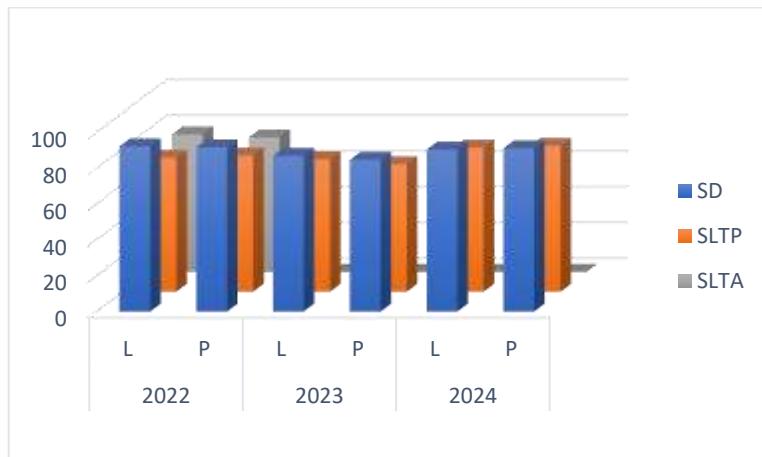
D. Angka Partisipasi Murni

Angka partisipasi murni adalah perbandingan antara penduduk dalam usia sekolah tertentu pada jenjang pendidikan tertentu terhadap penduduk pada kelompok usia tertentu. Indikator ini menunjukkan seberapa besar penduduk yang bersekolah sesuai dengan umurnya. APM juga menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya.

Tabel 21
Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenjang Pendidikan	2022		2023		2024	
	L	P	L	P	L	P
SD	92,32	91,76	86,99	84,83	90,54	91,17
SLTP	74,87	76,05	73,92	71,22	80,51	81,44
SLTA	76,77	75,12	-	-	-	-
Rata-rata	81,32	80,97	-	-	-	-

Sumber: Dikpora Kab. Bantul



Gambar 19
Angka Partisipasi Murni Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Data di atas menunjukkan belum semua anak bersekolah di jenjang yang sesuai dengan umurnya. Secara umum terjadi penurunan yang tidak signifikan pada nilai APM pada semua jenjang Pendidikan. Meskipun pemberlakuan zonasi pada sistem pendidikan memudahkan pemantauan partisipasi sekolah, namun nilai indikator tersebut perlu diinterpretasikan dengan hati-hati dengan adanya kemungkinan anak-anak yang bersekolah di luar wilayah.

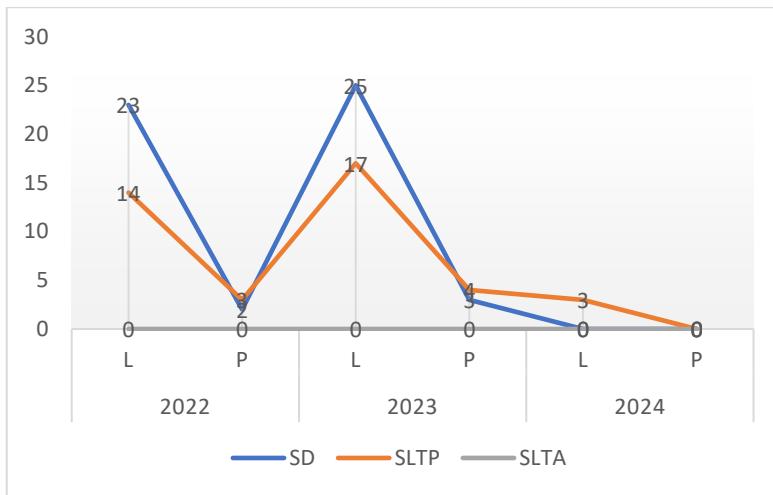
E. Angka Putus Sekolah

Meski di DIY sudah dicanangkan tidak ada anak yang tidak sekolah, namun masih ditemukan kasus putus sekolah di jenjang pendidikan dasar SD dan SMP.

Tabel 22
Angka Putus Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenjang Pendidikan	2022		2023		2024	
	L	P	L	P	L	P
SD	23	2	25	3	0	0
SLTP	14	3	17	4	3	0
SLTA	-	-	-	-	-	-
Jumlah	37	5	42	7	3	0

Sumber: Dikpora Kab. Bantul



Gambar 20
Angka Putus Sekolah Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Data tersebut menunjukkan bahwa ada 25 siswa di tingkat SD, 17 siswa di jenjang SLTP yang mengalami putus sekolah pada tahun 2022. Data menunjukkan Jumlah relative banyak dan ini menjadi perhatian bagi dunia Pendidikan. Pada Tahun 2023 mengalami kenaikan yang signifikan ada total 49

siswa yang putus sekolah, Namun pada tahun 2024 membutktikan bahwa pemerintah selalu mengambil Langkah preventif dan evaluasi agar Angka Putus Sekolah 0.

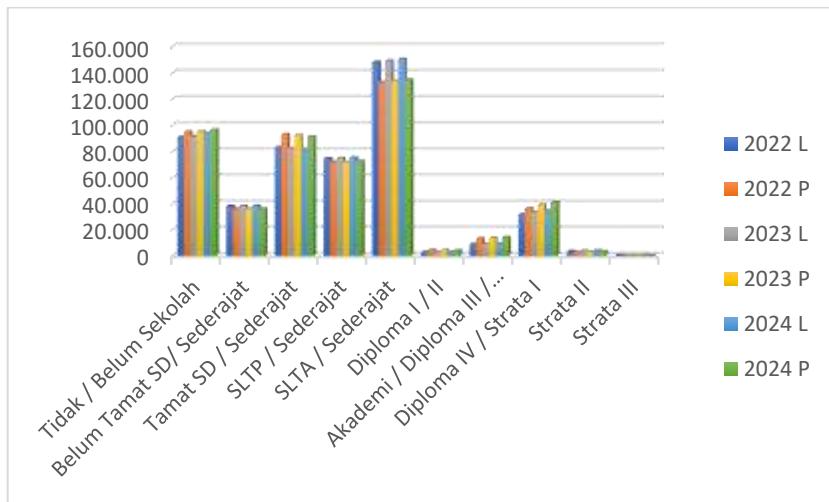
F. Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi

Dari data yang ada, dapat dilihat masyarakat Bantul paling banyak menamatkan pendidikan SLTA setelah itu SD, SLTP dan akademi/PT. Pada jenjang SD dan akademi/PT perempuan lebih banyak menamatkan jenjang ini dibandingkan dengan laki-laki. Sebaliknya, pada jenjang SLTP dan SLTA laki-laki lebih banyak yang tamat daripada perempuan.

Tabel 23
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Pendidikan	2022		2023		2024	
	L	P	L	P	L	P
<i>Tidak / Belum Sekolah</i>	90.740	94.918	91.406	95.037	93.760	96.227
<i>Belum Tamat SD / Sederajat</i>	37.952	35.625	37.967	35.713	38.143	35.768
<i>Tamat SD / Sederajat</i>	82.677	92.814	82.183	92.201	81.003	90.890
<i>SLTP / Sederajat</i>	74.377	71.715	74.478	71.733	74.911	72.177
<i>SLTA / Sederajat</i>	148.190	132.797	149.198	133.693	150.364	134.691
<i>Diploma I / II</i>	2.641	4.125	2.613	4.057	2.566	4.039
<i>Akademi / Diploma III / Sarjana Muda</i>	8.704	12.982	8.896	13.620	8.975	13.976
<i>Diploma IV / Strata I</i>	31.447	36.028	33.198	38.973	34.336	40.888
<i>Strata II</i>	3.342	2.761	3.591	3.065	3.720	3.262
<i>Strata III</i>	326	162	361	178	384	189
<i>Jumlah</i>	480.396	483.927	483.891	488.270	488.162	492.107

Sumber: Disdukcapil Kab. Bantul



Gambar 21
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pendidikan Tertinggi
yang Ditamatkan Kabupaten Bantul Tahun 2021 - 2022 – 2023

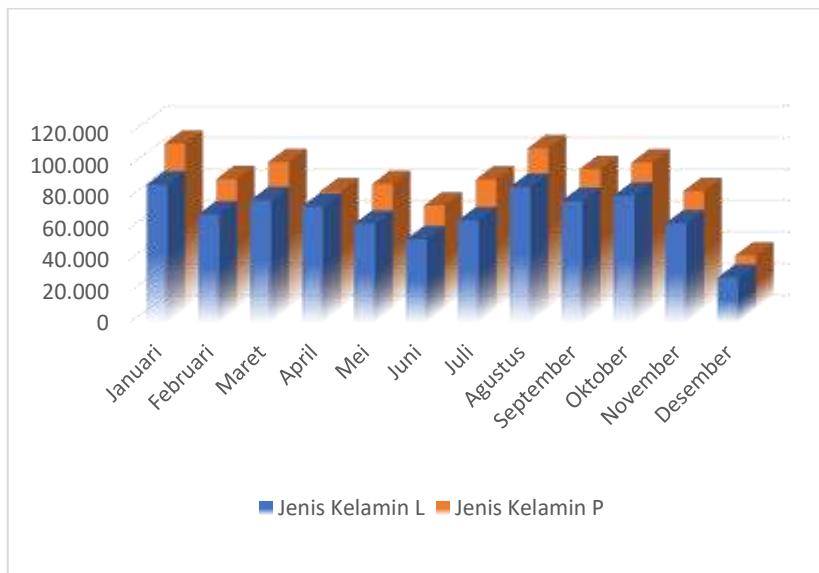
G. Data Pengunjung Perpustakaan

Perpustakaan merupakan pusat informasi dan sumber belajar yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan budaya baca masyarakat. Tingkat kunjungan ke perpustakaan menjadi salah satu indikator untuk mengukur sejauh mana masyarakat memanfaatkan fasilitas ini. Kabupaten Bantul mencatat data kunjungan perpustakaan sepanjang tahun 2024 yang menunjukkan tren fluktuatif setiap bulannya. Data ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin dan bulan kunjungan, memberikan gambaran partisipasi masyarakat secara lebih rinci.

Tabel. 24
Data Pengunjung Perpustakaan Kabupaten Bantul Tahun 2024

No	Bulan	Jenis Kelamin		
		L	P	JUMLAH
1	Januari	87.081	104.435	191.516
2	Februari	68.227	82.008	150.235
3	Maret	77.122	92.827	169.949
4	April	73.271	74.239	147.510
5	Mei	62.165	78.850	141.015
6	Juni	52.332	65.245	117.577
7	Juli	64.374	81.850	146.224
8	Agustus	85.443	101.619	187.062
9	September	76.601	88.381	164.982
10	Okttober	79.997	92.572	172.569
11	November	62.461	74.395	136.856
12	Desember	28.011	33.632	61.643
	JUMLAH PENGUNJUNG	817.085	970.053	1.787.138

Sumber: Dispusip Kab. Bantul



Gambar. 22
Data Pengunjung Perpustakaan Kabupaten Bantul Tahun 2024

Berdasarkan data yang disajikan, jumlah total pengunjung perpustakaan Kabupaten Bantul sepanjang tahun 2024 mencapai 1.787.138 orang, terdiri dari 817.085 pengunjung laki-laki dan 970.053 pengunjung perempuan. Ini menunjukkan bahwa tingkat kunjungan perempuan ke perpustakaan cenderung lebih tinggi dibandingkan laki-laki.

BAB IV

DATA DAN STATISTIK EKONOMI KETENAGAKERJAAN

Dalam buku Profil Kependudukan Bantul 2022, secara umum jika dilihat berdasarkan kelompok umurnya penduduk di Kabupaten Bantul dominan berada pada usia produktif. Sebagian besar penduduk di Kabupaten Bantul tergolong dalam usia produktif. Usia produktif merupakan usia penduduk yang berada pada rentang usia antara 15 tahun sampai 64 tahun. Pada umur tersebut merupakan usia prima bagi seseorang sehingga dalam melakukan aktivitas atau pekerjaan dalam kondisi yang terbaik.

Kesenjangan banyak terjadi di sektor ini, dimana perempuan mengalami marjinalisasi bidang ekonomi, kesenjangan akses dan kontrol sumber daya di berbagai level. Begitu juga berbagai bentuk kesenjangan gender yang lain seperti ketimpangan upah, akses kepada pekerjaan dan pengembangan karir, hingga kepemimpinan perempuan dalam dunia bisnis dan politik.

A. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

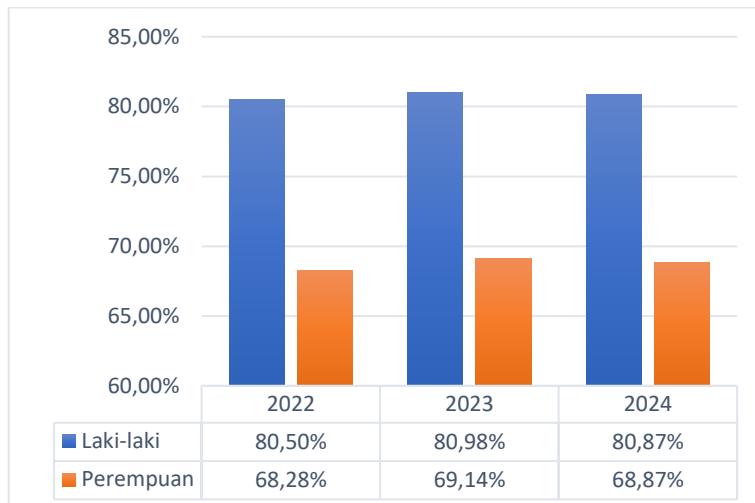
Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah persentase penduduk usia 15 tahun ke atas yang merupakan angkatan kerja yang aktif bekerja dibandingkan dengan jumlah penduduk usia 15 tahun ke atas. Angka ini mengindikasikan besarnya persentase penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah.

Tabel 25
Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	80,50%	80.98%	80.87%
Perempuan	68,28%	69.14%	68,87%
Rata-rata	74,39%	75,06%	74.87%

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa angkatan kerja laki laki masih mendominasi seperti tahun-tahun sebelumnya.



Gambar 23
 Persentase Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja
 Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang memiliki peran sentral dalam menggerakkan aktifitas perekonomian. Semakin baik kualitas tenaga kerja yang dimiliki suatu wilayah, maka produktifitas pekerjanya juga semakin meningkat. Konsep ketenagakerjaan di Indonesia merujuk pada rekomendasi ILO yang membagi penduduk berusia produktif berdasarkan aktifitasnya. Pembagian ini mencakup penduduk berdasarkan aktifitasnya ini menjadi dua yakni angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja mencakup penduduk yang berusia kerja yang berstatus sedang bekerja dan pengangguran. Bukan angkatan kerja mencakup mereka yang aktifitasnya bersekolah, mengurus rumah tangga dan lainnya.

Dari data 2 tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan tingkat pasokan tenaga kerja (labor supply) yang tersedia untuk memproduksi barang dan jasa di Kabupaten Bantul. Dari kedua data itupun menunjukkan bahwa lebih banyak laki-laki yang masuk dalam angkatan kerja dibandingkan perempuan.

B. Jumlah Tenaga Kerja Migran

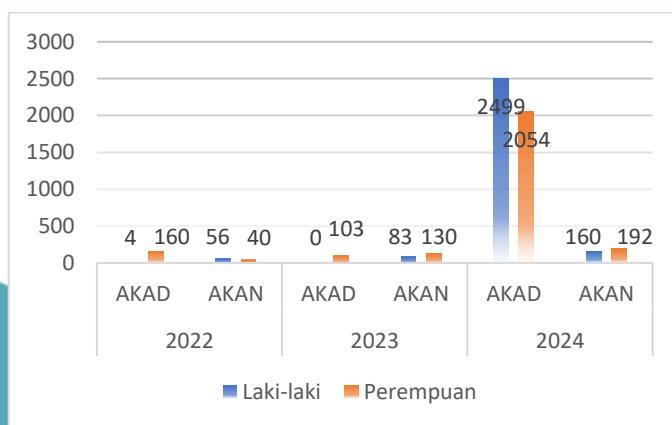
Pekerja migran adalah orang yang bermigrasi dari wilayah kelahirannya ke tempat lain dan kemudian bekerja di tempat yang baru tersebut dalam jangka waktu relatif menetap. Pekerja migran mencakup sedikitnya dua tipe yaitu pekerja migran internal berkaitan dengan urbanisasi (antar daerah) dan pekerja migran internasional (antar negara).

- Antar kerja antar daerah (**AKAD**) adalah penempatan tenaga kerja antar provinsi dalam wilayah Republik Indonesia. Data didapatkan dari pekerja yang melakukan registrasi di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota dan Provinsi.
- Antar Kerja Antar Negara (**AKAN**) adalah penempatan tenaga kerja di luar negeri, didapatkan dari pekerja yang melakukan registrasi di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten/Kota dan Provinsi.

Tabel 26
Jumlah Tenaga Kerja Migran Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Usia Perkawinan	2022		2023		2024	
	AKAD	AKAN	AKAD	AKAN	AKAD	AKAN
Laki-laki	4	56	-	83	2499	160
Perempuan	160	40	103	130	2054	192
Jumlah	164	96	103	213	4553	352

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul



Gambar 24
Jumlah Tenaga Kerja Migran
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Data di atas menunjukkan Kabupaten Bantul dalam dua tahun terakhir jumlah AKAN dan AKAD mengalami peningkatan dari tahun 2023 ke 2024. Jumlah pekerja migran bertambah setelah pemulihan setelah pandemi. Kenaikan pekerja migran yang AKAD 4.450 dan yang AKAN 139, dengan kenaikan ini menunjukkan normalnya kondisi dalam masyarakat.

C. Pekerja Di Sektor Formal

Apabila dilihat berdasarkan jenis pekerjaannya, data menunjukkan bahwa pada tahun 2024, jumlah pekerja sektor formal di Kabupaten Bantul mencapai 269.534 orang angka ini mengalami penurunan dibanding tahun 2023 yang mencatat 291.773 orang, serta juga lebih rendah dari tahun 2022 yang mencapai 312.876 orang atau mengalami penurunan 13,85% dari dua tahun terakhir. Laki-laki menyumbang angka yang jauh lebih tinggi daripada perempuan. Hal ini merupakan kewajaran karena perempuan sebagai ibu rumah tangga tidak dihitung sebagai angkatan kerja.

BPS melansir dari pengangguran terbuka ini adalah tenaga kerja yang terdidik, sayangnya data pengangguran terbuka ini belum memperlihatkan pendidikan terakhir. Data pengangguran berbasis pendidikan terakhir yang ditamatkan/dienyam akan membantu dalam membuka lapangan kerja yang bisa diakses.

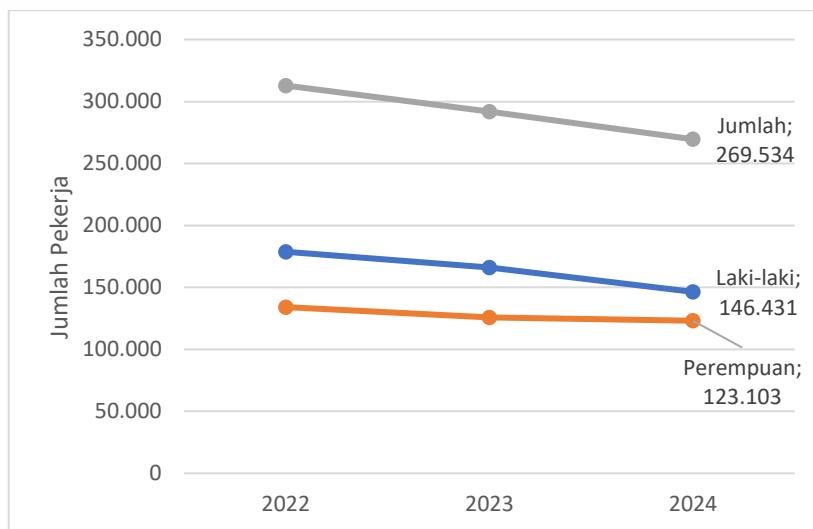
tahun sebelumnya. Seperti biasa, pekerja formal laki laki lebih banyak dibanding perempuan. Perempuan lebih banyak terserap di sektor informal karena bisa sekaligus mengurus rumah tangga.

Tabel 27
Pekerja Sektor Formal Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	178,754	166.015	146.431
Perempuan	134,112	125.758	123.103
Jumlah	312,876	291,773	269.534

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul

- **Laki-laki**
 - ✓ 2022 → 2023: turun **7,12%**.
 - ✓ 2023 → 2024: turun **11,79%**
 - ✓ 2022 → 2024: turun **18,10%**
- **Perempuan**
 - ✓ 2022 → 2023: naik **-6,23%** (sebenarnya turun, karena 134.112 → 125.758)
 - ✓ 2023 → 2024: turun **2,11%**
 - ✓ 2022 → 2024: turun **8,21%**



Gambar 25
Pekerja Sektor Formal Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Tahun 2024 memperlihatkan bahwa pekerja laki-laki masih menjadi mayoritas di sektor formal dengan selisih 14,27 poin persentase dibanding pekerja perempuan. Baik laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan jumlah pekerja sektor formal dari tahun ke tahun. Penurunan paling tajam terjadi pada pekerja laki-laki antara 2023 ke 2024. Penurunan pekerja sektor formal ini bisa mengindikasikan beberapa hal, seperti berkurangnya lapangan kerja formal, pergeseran ke sektor informal, atau faktor ekonomi yang mempengaruhi kesempatan kerja. Diperlukan kebijakan yang mendorong pertumbuhan lapangan kerja formal, khususnya yang dapat menyerap perempuan, mengingat partisipasi perempuan masih di bawah laki-laki.

D. Pekerja Di Sektor Informal

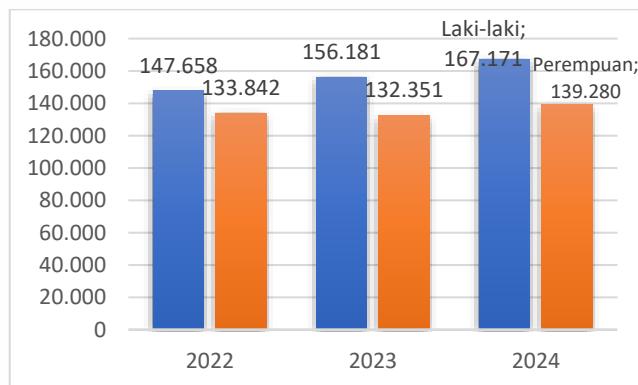
Pekerja di sektor informal adalah orang yang status kedudukan dalam pekerjaan utama adalah berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar, pekerja bebas di pertanian, pekerja bebas di non pertanian, dan pekerja keluarga atau tidak dibayar. Data menunjukkan bahwa jumlah pekerja sektor informal meningkat secara konsisten dari tahun 2022 hingga 2024

Tabel 28
Pekerja Sektor Informal Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	147,658	156.181	167.171
Perempuan	133.842	132.351	139.280
Jumlah	281,500	288.532	306.451

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul

Peningkatan jumlah pekerja di sektor informal pada 2024 dibandingkan 2023 adalah **6,21%**, dengan kontribusi terbesar berasal dari pekerja laki-laki.



Gambar 26
Pekerja Sektor Informal Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Pekerja sektor informal meningkat setiap tahun, mengindikasikan bertambahnya masyarakat yang menggantungkan hidup pada pekerjaan non-formal. Tahun 2024, pekerja laki-laki menyumbang lebih dari **54%** dari total

pekerja sektor informal. Peningkatan terbesar berasal dari kelompok ini. Meski jumlah perempuan di sektor informal juga meningkat pada 2024, tren 2022–2024 menunjukkan bahwa pertumbuhan jumlah pekerja perempuan lebih lambat dibandingkan laki-laki. Kenaikan jumlah pekerja sektor informal bisa disebabkan keterbatasan lapangan kerja formal, fleksibilitas waktu, atau faktor ekonomi yang memaksa masyarakat mencari penghasilan tambahan di sektor ini. Namun, sektor informal cenderung kurang memberikan jaminan sosial dan keamanan kerja.

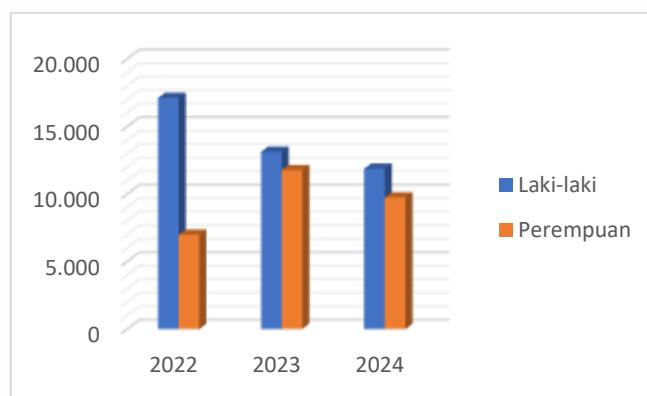
E. Angka Pengangguran Terbuka

Pengangguran terbuka yaitu penduduk yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja, dan pada waktu yang bersamaan mereka tak bekerja (jobless).

Tabel 29
Angka Pengangguran Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	17.102	13.115	11.871
Perempuan	6.973	11.760	9.740
Jumlah	24.075	24.875	21.611

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul



Gambar 27
Angka Pengangguran Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

F. Keanggotaan Koperasi

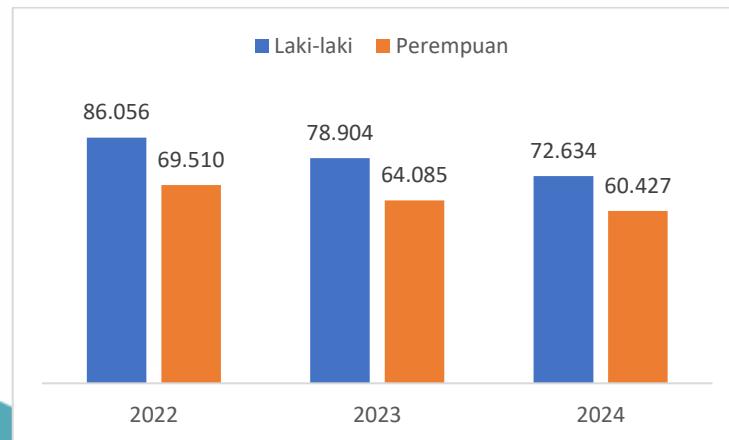
Berdasarkan data dari Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah dan Perindustrian, jumlah koperasi yang ada di Kabupaten Bantul tahun 2022 sebanyak 358 unit, lebih banyak dari tahun 2021 sebesar 355 unit. Salah satu indikator koperasi sehat adalah kegiatan Rapat Anggota Tahunan (RAT). Bahkan jika koperasi tidak menggelar RAT selama dua tahun berturut-turut, maka koperasi tersebut dipastikan akan ditutup.

Jumlah keanggotaan koperasi Baik anggota laki-laki maupun perempuan mengalami penurunan jumlah, namun jumlah laki-laki konsisten lebih banyak daripada perempuan di setiap tahun.

Tabel 30
Keanggotaan Koperasi Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 – 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	86.056	78.904	72.634
Perempuan	69.510	64.085	60.427
Jumlah	155.556	142.943	133.061

Sumber: DKUKMP Kab. Bantul



Gambar 28
Keanggotaan Koperasi Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 – 2024

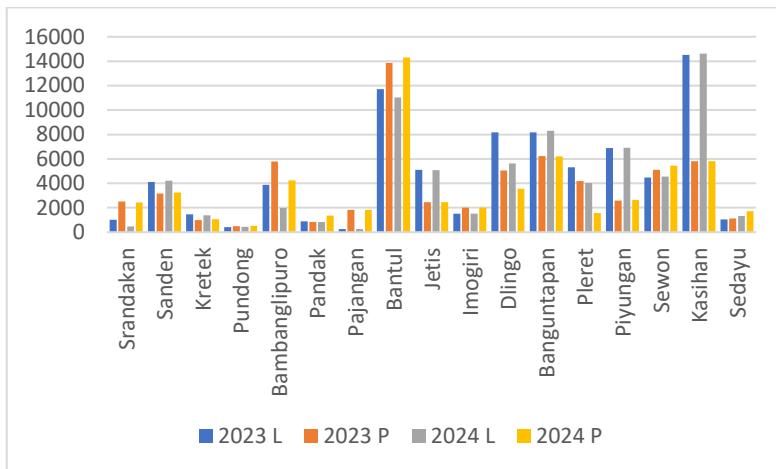
Dalam tiga tahun terakhir, jumlah anggota koperasi menurun sebesar 14,47% dari tahun 2022 hingga 2024. Penurunan ini terjadi secara berturut-turut setiap tahun.

Dominasi Anggota Laki-lakimendominasi keanggotaan koperasi dengan rata-rata kontribusi sekitar 54–55% dari total anggota. Penyebab Potensial Penurunan jumlah anggota dapat disebabkan oleh faktor internal (kegiatan koperasi kurang aktif, tidak melaksanakan RAT) maupun faktor eksternal (persaingan usaha, kurangnya minat masyarakat pada koperasi, atau pergeseran ke bentuk usaha lain).Implikasi Terhadap Kinerja Koperasi Penurunan anggota berpotensi memengaruhi modal, partisipasi, dan keberlangsungan koperasi. Koperasi perlu meningkatkan inovasi layanan dan program untuk menarik minat anggota baru serta mempertahankan yang lama

Tabel. 31
Keanggotaan Koperasi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul
Tahun 2023-2024

Keanggotaan Koperasi	2023		2024	
	L	P	L	P
Srandakan	1003	2522	458	2440
Sanden	4107	3162	4222	3235
Kretek	1468	992	1394	1058
Pundong	414	493	436	517
Bambanglipuro	3874	5787	1993	4248
Pandak	877	828	840	1348
Pajangan	249	1839	251	1837
Bantul	11719	13861	11041	14310
Jetis	5111	2458	5091	2462
Imogiri	1504	2005	1520	2024
Dlingo	8165	5055	5637	3549
Banguntapan	8171	6231	8315	6218
Pleret	5312	4185	4021	1577
Piyungan	6885	2585	6921	2630
Sewon	4479	5111	4545	5446
Kasihan	14511	5819	14619	5808
Sedayu	1040	1130	1330	1720

Sumber: DKUKMP Kab. Bantul



Gambar.29
Keanggotaan Koperasi Per Kapanewon di Kabupaten Bantul
Tahun 2023-2024

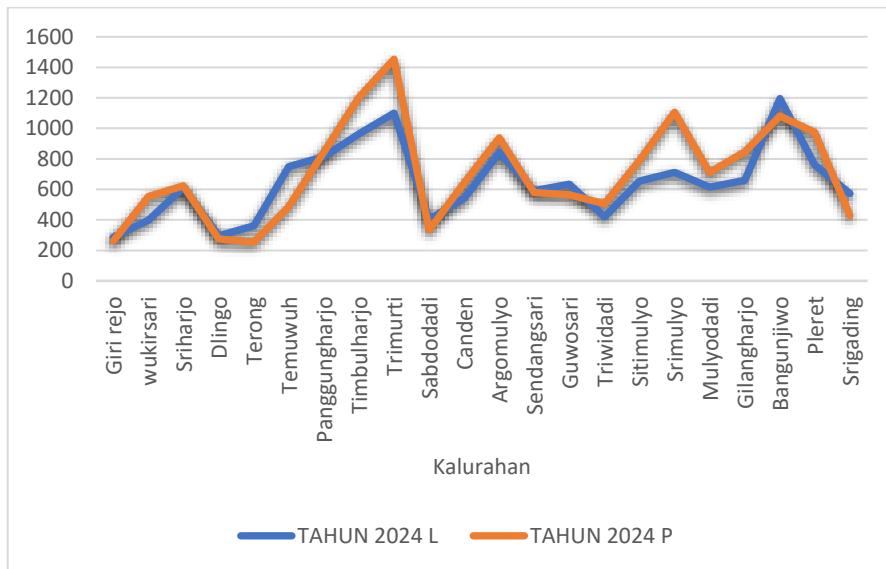
G. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang berstatus sebagai *Kalurahan Preneur* di Kabupaten Bantul pada tahun 2024, dikelompokkan berdasarkan kapanewon, desa, serta jenis kelamin (L = laki-laki, P = perempuan).

Tabel. 32
Data Gender UMKM Desa/ Kalurahan Preneur di Kabupaten Bantul
Tahun 2024

NO	KAPANEWON	DESA	TAHUN 2024	
			L	P
1	Imogiri	Giri rejo	287	262
		wukirsari	398	553
		Sriharjo	613	622
2	Dlingo	Dlingo	295	274
		Terong	360	254
		Temuwuh	749	486
3	Sewon	Panggungharjo	814	846
		Timbulharjo	963	1203
4	Srandakan	Trimurti	1100	1453
5	Bantul	Sabdodadi	402	334
6	Jetis	Canden	541	642
7	Sedaya	Argomulyo	841	937
8	Pajangan	Sendangsari	592	579
		Guwosari	633	565
		Triwidadi	420	506
9	Piyungan	Sitimulyo	655	788
		Srimulyo	712	1106
10	Bambanglipuro	Mulyodadi	615	711
11	Pandak	Gilangharjo	659	846
12	Kasihan	Bangunjiwo	1195	1081
13	Pleret	Pleret	760	973
14	Sanden	Srigading	572	427

Sumber: DKUKMP Kab. Bantul



Gambar 30
Data Gender UMKM Desa/ Kalurahan Preneur di Kabupaten Bantul
Tahun 2024

Dari data terlihat bahwa terdapat variasi jumlah pelaku UMKM di setiap desa. Beberapa desa memiliki jumlah UMKM yang sangat tinggi, seperti Trimurti (Srandakan) dengan 2.553 pelaku UMKM (1.100 laki-laki dan 1.453 perempuan), serta Bangunjiwo (Kasihan) dengan 2.276 pelaku (1.195 laki-laki dan 1.081 perempuan). Sebaliknya, desa dengan jumlah pelaku UMKM terendah adalah Giri Rejo (Imogiri) dengan total 549 pelaku UMKM.

Distribusi gender menunjukkan bahwa di sebagian besar desa, jumlah pelaku perempuan lebih banyak dibanding laki-laki, seperti di Wukirsari (Imogiri) dan Trimurti (Srandakan). Namun, ada juga desa yang didominasi laki-laki, misalnya Temuwuh (Dlingo) dan Bangunjiwo (Kasihan).

H. Pekerja Tak Dibayar (*unpaid worker*)

Data pekerja tak dibayar (*unpaid worker*) di Kabupaten Bantul pada tahun 2024 ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 33
Pekerja Tak Dibayar (*unpaid worker*)
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	16,910	14.531	16.230
Perempuan	42,876	39.804	44.403
Jumlah	59,786	54.335	60.633

Sumber: BPS Kab. Bantul



Gambar 31
Pekerja Tak Dibayar (*unpaid worker*)
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 – 2024

Data menunjukkan bahwa pada tahun 2024 jumlah pekerja tak dibayar di Kabupaten Bantul mencapai 60.633 orang, terdiri dari 16.230 laki-laki (26,76%) dan 44.403 perempuan (73,24%). Jika dibandingkan tahun 2023, terjadi peningkatan 6.044 orang atau 11,07% dari total pekerja tak dibayar. Peningkatan ini seluruhnya berasal dari bertambahnya pekerja perempuan sebanyak 4.500 orang ($\uparrow 11,28\%$) dan pekerja laki-laki sebanyak 1.679 orang ($\uparrow 11,54\%$).

Dari tren tiga tahun terakhir, terlihat bahwa proporsi pekerja tak dibayar perempuan selalu jauh lebih besar dibandingkan laki-laki, dengan selisih di atas 45%. Kondisi ini mencerminkan bahwa beban kerja tanpa imbalan masih dominan ditanggung oleh perempuan, terutama dalam pekerjaan domestik dan usaha keluarga.

Fenomena ini mengindikasikan adanya kesenjangan gender di sektor pekerjaan tak dibayar. Hal ini dapat berimplikasi pada rendahnya kemandirian ekonomi perempuan dan terbatasnya kesempatan mereka untuk masuk ke pekerjaan berupah.

I. Pelatihan Berbasis Kompetisi BLK

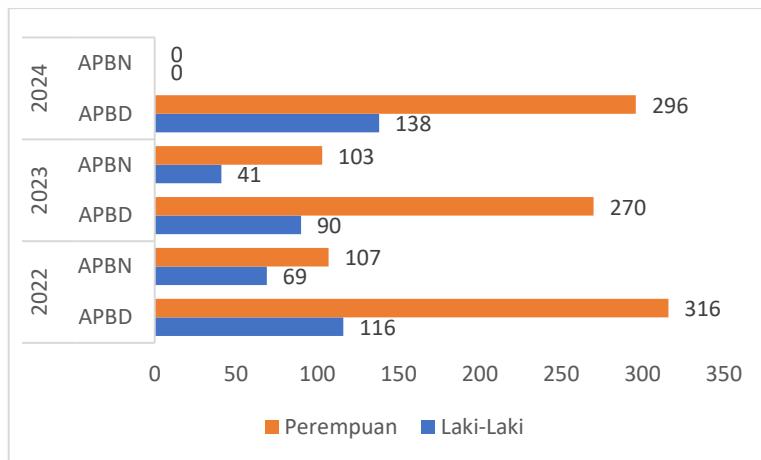
Selama periode 2022–2024, pelatihan berbasis kompetensi di BLK Bantul cenderung diikuti oleh peserta perempuan dengan jumlah signifikan lebih tinggi dibanding laki-laki. Peningkatan terbesar untuk peserta laki-laki terlihat di tahun 2024 (138 orang dari APBD), sementara peserta perempuan konsisten mendominasi setiap tahun. Pembiayaan pelatihan berasal dari APBD dan APBN, namun di tahun 2024 terlihat APBN tidak berkontribusi. Hal ini menunjukkan adanya kemungkinan perubahan kebijakan pendanaan atau prioritas program.

Tabel. 34

Jumlah Peserta Pelatihan Berbasis Kompetisi BLK Kabupaten Bantul
Tahun 2022-2023-2024

Jenis Kelamin	2022		2023		2024	
	APBD	APBN	APBD	APBN	APBD	APBN
Laki-Laki	116	69	90	41	138	-
Perempuan	316	107	270	103	296	-
Jumlah	432	176	360	144	434	-

Sumber: Disnakertrans Kab. Bantul



Gambar. 32

Jumlah Peserta Pelatihan Berbasis Kompetisi BLK Kabupaten Bantul
Tahun 2022-2023-2024

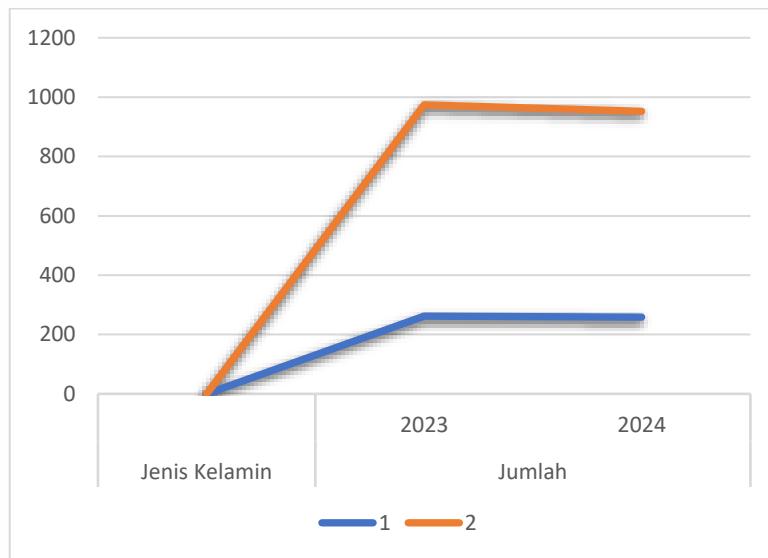
J. RSUD Panembahan Senopati Bantul

RSUD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan konsistensi dalam komposisi tenaga kerja berdasarkan gender, di mana mayoritas adalah perempuan. Meskipun ada sedikit penurunan jumlah total karyawan di tahun 2024, proporsi laki-laki dan perempuan tidak berubah signifikan. Dominasi perempuan di sektor ini dapat mencerminkan karakteristik pekerjaan rumah sakit yang banyak melibatkan profesi seperti perawat, bidan, dan tenaga medis lainnya yang umumnya lebih banyak diisi perempuan.

Tabel. 35
Jumlah Karyawan RSUD Panmbahan Senopati Kabupaten Bantul
Tahun 2023-2024

No	Jenis Kelamin	Jumlah		Percentase	
		2023	2024	2023	2024
1	Laki-laki	262	259	26.90%	27,20%
2	Perempuan	712	693	73.10%	72,80%
	Total	974	952	100%	100%

Sumber: RSUD Panembahan Senopati



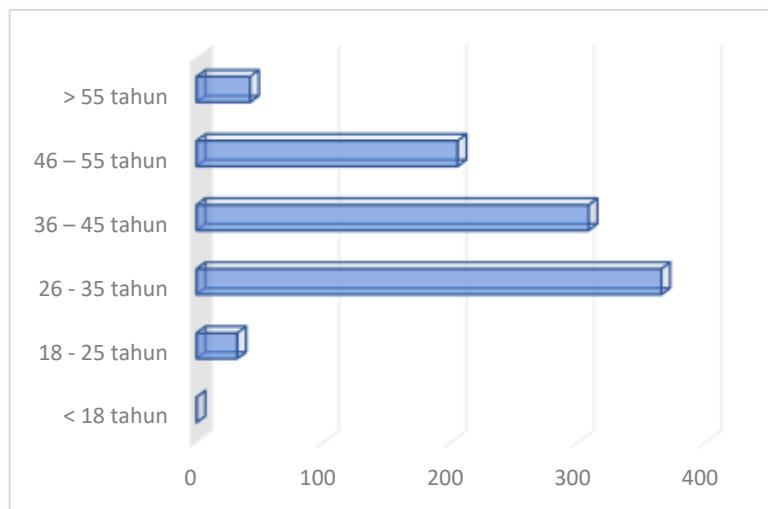
Gambar. 33
Jumlah Karyawan RSUD Panmbahan Senopati Kabupaten Bantul
Tahun 2023-2024

Tabel. 36
Jumlah Karyawan RSUD Panmbahan Senopati Berdasarkan Usia
Tahun 2024

No	Usia	Jumlah	Presentase
1	< 18 tahun	0	0,0%
2	18 - 25 tahun	32	3,4%
3	26 - 35 tahun	365	38,3%
4	36 – 45 tahun	308	32,4%
5	46 – 55 tahun	205	21,5%
6	> 55 tahun	42	4,4%
Total		952	100%

Sumber: RSUD Panembahan Senopati

Terjadi sedikit penurunan jumlah karyawan total dari 974 (2023) menjadi 952 (2024), dengan pengurangan pada kedua jenis kelamin. Komposisi gender relatif stabil, di mana mayoritas tenaga kerja adalah perempuan sekitar 73%.



Gambar 34
Jumlah Karyawan RSUD Panembahan Senopati Berdasarkan Usia
Tahun 2024

Tabel. 37
Jumlah Pasien RSUD Panembahan Senopati Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2024

No.	Jenis Kelamin	Tahun 2024
1.	Laki-laki	9800
2.	Perempuan	11545
	Jumlah	21345

Sumber: RSUD Panembahan Senopati



Gambar. 35
Jumlah Pasien RSUD Panembahan Senopati Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2024

Pada tahun 2024, RSUD Panembahan Senopati Kabupaten Bantul melayani total 21.345 pasien. Dari jumlah tersebut, pasien perempuan tercatat lebih banyak (11.545 orang atau 54,1%) dibandingkan pasien laki-laki (9.800 orang atau 45,9%). Perbedaan ini mengindikasikan bahwa pasien perempuan sedikit lebih dominan dalam mengakses layanan kesehatan rumah sakit, yang mungkin dipengaruhi oleh kebutuhan kesehatan reproduksi, pemeriksaan kehamilan, dan penyakit yang lebih sering dialami oleh perempuan.

BAB V

DATA DAN STATISTIK BIDANG POLITIK DAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pengarusutamaan gender di bidang politik melihat partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan di berbagai level tingkatan dan lembaga publik. Quota 30% perempuan yang menduduki jabatan publik baik di lembaga eksekutif, legislatif maupun yudikatif secara umum masih belum terpenuhi. Meski begitu beberapa posisi memperlihatkan adanya kenaikan partisipasi perempuan dalam struktur pengambil keputusan, terutama di ranah eksekutif.

Isu keterlibatan perempuan dalam kelembagaan politik menjadi salah satu catatan penting yang menggambarkan keberhasilan ataupun kegagalan strategi pengarusutamaan gender. Dalam hal ini, keterlibatan dalam kelembagaan seperti lembaga daerah adalah capaian penting yang bisa menjadi salah satu penanda dan prasyarat untuk mendorong pemenuhan hak dasar perempuan yang lebih baik. Indikator ini menggambarkan kondisi peran gender pada jabatan di pemerintahan, seberapa banyak perempuan yang berada dalam jabatan di pemerintah yaitu sebagai Pejabat Pemerintah Provinsi dan Kabupaten/Kota, Panewu dan Lurah.

- a) Jumlah Bupati/walikota, yaitu jumlah Kepala Daerah yang memimpin kabupaten/kota berdasarkan jenis kelamin. Karena bupati/walikota merupakan jabatan politis, dari sini bisa dilihat aksesibilitas perempuan sebagai kontestan dalam pilkada dan mekanisme politik yang ada.
- b) Jumlah Panewu, yaitu jumlah pemimpin Kapanewon sebagai perangkat daerah Kabupaten yang berkedudukan sebagai koordinator penyelenggaraan pemerintahan di wilayah Kapanewon di Bantul yang dipilih berdasarkan jenis kelamin.
- c) Jumlah Lurah, indikator ini menggambarkan proporsi antara laki-laki dan perempuan dalam sebuah kepemimpinan di level kalurahan. Meskipun belum seimbang secara proporsi, tetapi perempuan sudah memiliki kesempatan dan aksesibilitas yang sama dengan laki-laki untuk memimpin desa/kelurahan.
- d) Jumlah pejabat PNS berdasarkan eselon, indikator ini menggambarkan perbandingan jabatan pada eselon I s/d IV di dalam pemerintah antara laki-laki dan perempuan.
- e) PNS menurut jenis kelamin dan golongan, menunjukkan jumlah PNS di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul yang dipilih berdasarkan jenis kelamin dan golongan. Data banyaknya pegawai negeri sipil menurut jenis kelamin, dapat digunakan untuk melihat proporsi PNS perempuan terhadap laki-laki. Besarnya proporsi PNS perempuan pada sektor ketenagakerjaan menunjukkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi seorang pegawai negeri khususnya dan lapangan kerja secara umum.

- f) Tim Badan Pertimbangan dan Kepangkatan adalah komposisi Tim Badan Pertimbangan dan Kepangkatan di Kabupaten.

Di luar itu, kepemimpinan dalam organisasi sosial politik juga menjadi bagian dalam mendorong lebih banyak keputusan yang berpihak kepada perempuan. Terkait dengan partisipasi perempuan dalam kebijakan publik berikut adalah isu yang ditemukan.

A. Partisipasi Lembaga Legislatif

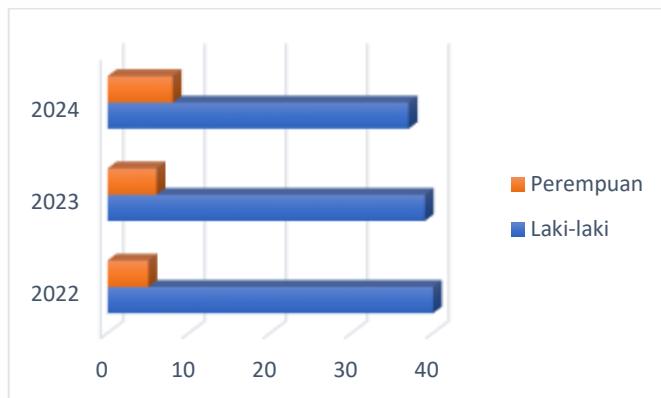
Indikator ini merupakan salah satu indikator untuk penghitungan Indeks Pemberdayaan Gender (IPG) yaitu indikator yang memfokuskan pada perempuan yang menduduki parlemen sebagai anggota legislatif, perempuan yang menduduki jabatan manajer dan tenaga profesional.

Tabel 38
Partisipasi di Lembaga Legislatif
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	40	39	37
Perempuan	5	6	8
Jumlah	45	45	45

Sumber: Sekretariat DPRD Kabupaten Bantul

Data perempuan di legislatif selalu memberi catatan merah, karena sedikitnya perempuan yang mampu duduk di lembaga yang satu ini. Banyak faktor yang mempengaruhi jumlah perempuan di legislatif. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan jumlah perempuan di legislatif. Upaya afirmasi dari regulasi sampai kebijakan tetap saja tidak mampu mengatrol jumlah perempuan di parlemen. Faktor keterpilihan memang masih menjadi tantangan tersendiri bagi politisi perempuan karena secara regulasi tidak ada afirmasi bagi keterpilihan perempuan di parlemen.



Gambar 36
Partisipasi di Lembaga Legislatif
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Rendahnya kualitas partisipasi dan kontrol perempuan di parlemen. Quota perempuan sebagai anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah masih jauh dari 30%, hanya 11%, masih jauh dari ideal. Bila dilihat dari pencalonan, partisipasi perempuan dapat mencapai quota minimal 30%. Kondisi ini didukung oleh peraturan dan kebijakan yang mengafirmasi perempuan. Namun sayangnya tidak dalam tahapan elektoral, perempuan dan laki-laki harus sama-sama berjuang untuk meraih suara, tidak ada afirmasi bagi perempuan. Hasilnya banyaknya perempuan calon legislatif belum mampu membuat perempuan menduduki jabatan sebagai wakil rakyat. Lemahnya dukungan parpol terhadap perempuan, menjadikan perempuan yang tertinggal start-nya dalam bidang politik juga lemahnya kontrol sumberdaya membuat perempuan semakin tertatih di ranah politik. Sedikitnya perempuan yang duduk di parlemen menjadikan semakin rendahnya partisipasi perempuan dalam pengambilan keputusan. Selain itu rendahnya representasi perempuan di dewan juga menyebabkan menurunnya kontrol perempuan dalam pengambilan kebijakan dewan.

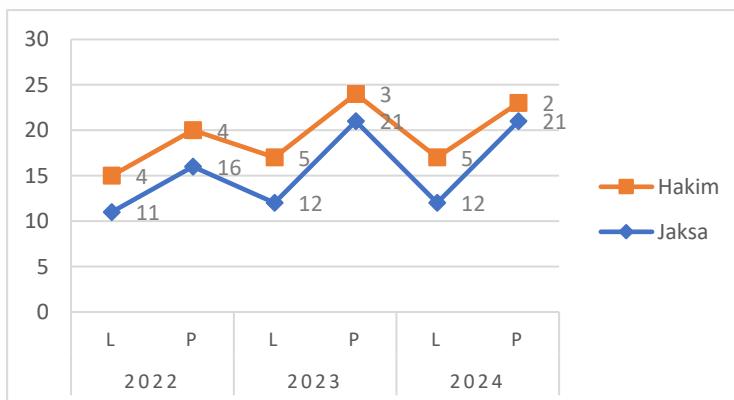
B. Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum

Lembaga yudikatif merupakan lembaga yang berkuasa dalam penegakan hukum. Pasal 24 (2) UUD 1945 hasil perubahan ketiga, menyebutkan kekuasaan kehakiman dilakukan oleh sebuah Mahkamah Agung dan badan peradilan yang berada di bawahnya dalam lingkungan peradilan umum, lingkungan peradilan agama, lingkungan peradilan militer, lingkungan peradilan tata usaha negara, dan oleh sebuah Mahkamah Konstitusi. Partisipasi perempuan di lembaga yudikatif sangat diperlukan untuk mewarnai dan memberikan keadilan gender di lembaga ini.

Tabel 39
Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Lembaga	2022		2023		2024	
	L	P	L	P	L	P
Jaksa	11	16	12	21	12	21
Hakim	4	4	5	3	5	2
Polisi	1389	126	1385	126	1414	127

Sumber: Kejaksaaan Negeri, Pengadilan Negeri, Polres



Gambar 37.a
Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum: Jaksa dan Hakim
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Perempuan yang menjabat sebagai jaksa di jajaran pengadilan di Kabupaten Bantul tahun 2024, lebih tinggi dibanding jumlah jaksa laki-laki. Proporsi ini bertahan dari tahun ke tahun. Dengan demikian, posisi perempuan sebagai jaksa di Bantul menguat di tahun 2024 dibandingkan tahun 2022.

Sementara itu posisi hakim di Pengadilan Negeri Bantul pada tahun 2024 mengalami perubahan lebih rendah dari tahun 2023. Proporsinya jauh ketinggalan dari laki laki.

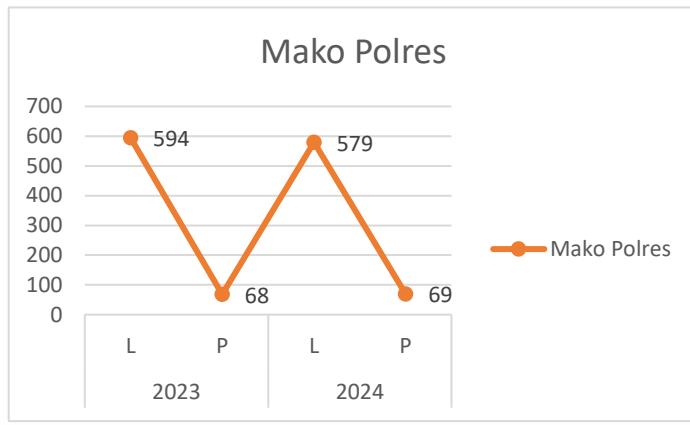


Gambar 37.b
Partisipasi di Lembaga Penegak Hukum: Kepolisian
Kabupaten Bantul Tahun Tahun 2022 – 2023 – 2024

Sedangkan untuk penegak hukum dari kepolisian Kabupaten Bantul dari dua tahun terakhir laki-laki dan perempuan mengalami peningkatan walaupun tetap laki-laki lebih banyak daripada perempuan.

Tabel 40
Data Penegak Hukum Mako Polres
Kabupaten Bantul Tahun 2023 – 2024

Polisi	2023		2024	
	L	P	L	P
Mako Polres	594	68	579	69



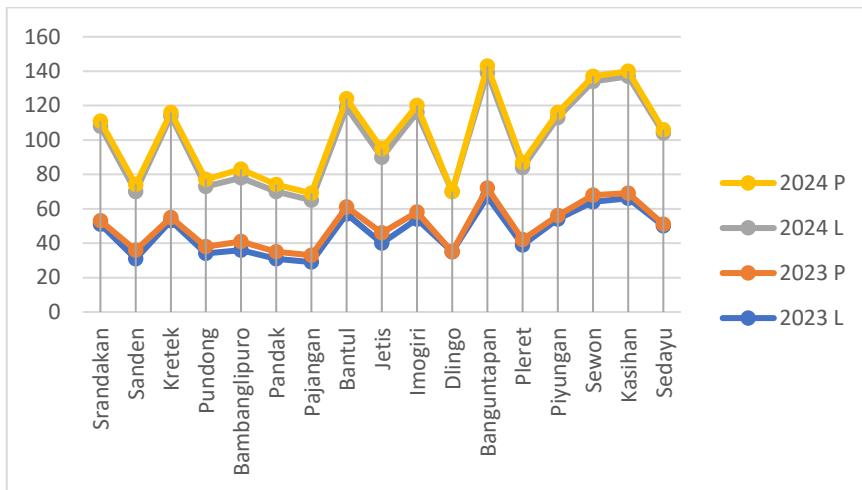
Sumber: Polres Bantul

Gambar 38
Data Penegak Hukum Mako Polres
Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024

Tabel 41
Data Anggota Polres Bantul Per Kapanewon
Di Kabupaten Bantul Tahun 2023 – 2024

Polisi	2023		2024	
	L	P	L	P
Srandakan	51	2	55	3
Sanden	31	5	34	4
Kretek	53	2	59	2
Pundong	34	4	35	4
Bambanglipuro	36	5	37	5
Pandak	31	4	35	4
Pajangan	29	4	32	4
Bantul	57	4	58	5
Jetis	40	6	44	5
Imogiri	54	4	58	4
Dlingo	35	0	35	0
Banguntapan	67	5	67	4
Pleret	39	3	42	3
Piyungan	54	2	57	3
Sewon	64	4	66	3
Kasihan	66	3	68	3
Sedayu	50	1	53	2

Sumber: Polres Bantul



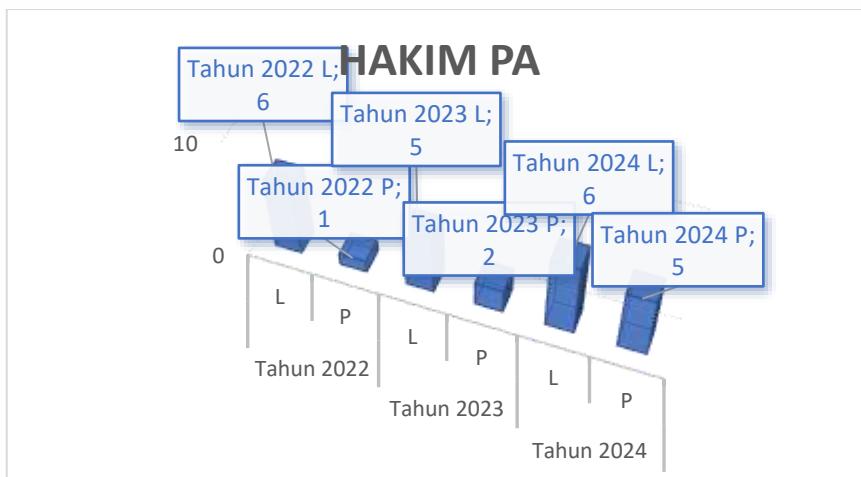
Gambar.39
Data Anggota Polres Bantul Per Kapanewon
Di Kabupaten Bantul Tahun 2023 – 2024

Untuk Instansi Kepolisian di Kabupaten Bantul, jumlah polisi pada tahun 2023 dan 2024 masih didominasi oleh laki-laki. Kenungkinan hal ini disebabkan anggapan bahwa profesi polisi yang di gambarkan keras dan mengandalkan fisik menjadi pertimbangan bagi perempuan untuk menjadi polisi

Tabel. 42
Data Hakim Pengadilan Agama Bantul
Tahun 2022-2023-2024

No	Jabatan	Tahun 2022		Tahun 2023		Tahun 2024	
		L	P	L	P	L	P
1	Hakim PA	6	1	5	2	6	5

Sumber: Pengadilan Agama Bantul



Gambar. 40
Data Hakim Pengadilan Agama Bantul
Tahun 2022-2023-2024

Dalam kurun waktu 2022–2024, komposisi hakim di Pengadilan Agama Bantul mengalami dinamika yang cukup signifikan, khususnya pada jumlah hakim perempuan. Jika pada 2022–2023 jumlah hakim perempuan hanya 1 orang, maka pada tahun 2024 jumlahnya melonjak menjadi 5 orang. Sementara itu, jumlah hakim laki-laki relatif stabil, berkisar antara 5–6 orang. Hal ini mengindikasikan adanya langkah nyata menuju kesetaraan gender di lingkungan peradilan agama.

C. Pejabat Struktural

Data Struktur pejabat di Kabupaten Bantul menunjukkan bahwa peran perempuan cukup menonjol, terutama pada jabatan Eselon IV dan jabatan fungsional tertentu. Sepanjang 2022–2024, terjadi peningkatan jumlah pejabat di hampir semua kategori, meski Eselon I dan II tetap didominasi laki-laki atau tidak mengalami perubahan signifikan. Perempuan mendominasi jabatan fungsional tertentu, menandakan kontribusi besar mereka di bidang-bidang teknis dan profesional. Peningkatan jumlah pejabat secara keseluruhan mencerminkan penguatan kapasitas aparatur di daerah ini.

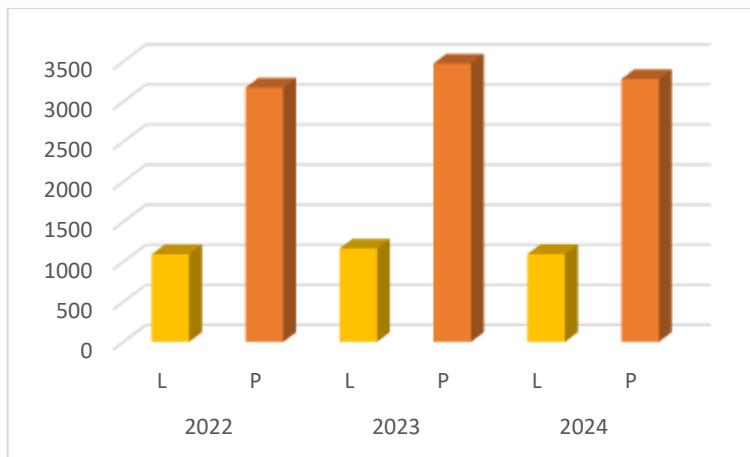
Tabel 43
Pejabat Struktural Berdasarkan Jenis Jabatan dan Jenis Kelamin
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Kategori Struktural	2022		2023		2024	
	L	P	L	P	L	P
Eselon I	0	0	0	0	0	0
Eselon II	28	6	27	6	22	6
Eselon III	105	56	97	61	90	59
Eselon IV	138	155	145	172	118	165
Eselon V	-	-	-	-	-	-
Jabatan fungsional tertentu	1092	3174	1165	3472	1095	3280

Sumber: BKPSDM Kabupaten Bantul 2024



Gambar 41.a
Partisipasi Perempuan sebagai Pejabat Struktural
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024



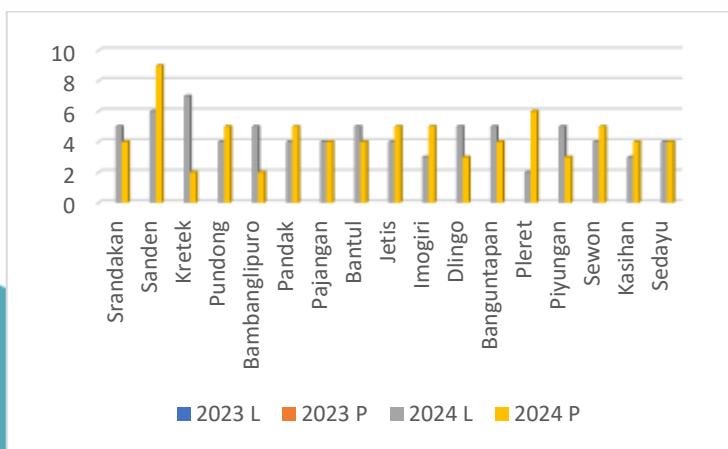
Gambar 41.b
Partisipasi Perempuan sebagai Pejabat Fungsional Tertentu
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Partisipasi perempuan pada jabatan fungsional tertentu menunjukkan angka yang lebih baik, dimana jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki bahkan dapat dikatakan dominan.

Tabel. 44
Pejabat Struktural Per Kapanewon
Tahun 2023-2024

Pejabat Struktural	2023		2024	
	L	P	L	P
Srandakan			5	4
Sanden			6	9
Kretek			7	2
Pundong			4	5
Bambanglipuro			5	2
Pandak			4	5
Pajangan			4	4
Bantul			5	4
Jetis			4	5
Imogiri			3	5
Dlingo			5	3
Banguntapan			5	4
Pleret			2	6
Piyungan			5	3
Sewon			4	5
Kasihan			3	4
Sedayu			4	4

Sumber: BKPSDM Kabupaten Bantul 2024



Gambar .42. Pejabat Struktural Per Kapanewon
Tahun 2023-2024

D. Pengurus Harian Parpol

Salah satu faktor penting dalam proses politik untuk mendukung berbagai kebijakan politik sangat penting bagi perempuan untuk menduduki jabatan strategis dan politis di dalam partai politik. Pengkaderan politik dapat berlangsung dan punya perspektif perempuan. Proses politik dalam menentukan jabatan publik pun sering kali memerlukan dukungan politik sehingga posisi perempuan dalam kepengurusan partai politik menjadi posisi strategis.

Data menunjukkan bahwa proporsi perempuan dalam pengurus harian partai sudah mencapai kuota minimum, yaitu 30%. Data pada tahun 2020 tidak dapat diperoleh. Masa jabatan kepengurusan partai politik bersifat periodik dengan jangka waktu lebih dari 1 tahun, maka perubahan proporsi kepengurusan partai politik belum tentu bisa terlihat setiap tahun.

Tabel 45
Pengurus Harian Parpol Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	289	289	346
Perempuan	114	114	174
Jumlah	403	403	520

Sumber: Kesbangpol Kabupaten Bantul



Gambar 43
Pengurus Harian Parpol Kabupaten Bantul;
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Pada tahun inipun kuota 30% dalam kepengurusan partai politik tercapai. Partisipasi minimum perempuan di Bantul minimum terpenuhi namun kerja-kerja politik menjadi sangat penting. Partisipasi perempuan dalam partai politik tidak hanya kuantitatif namun juga harus kualitatif, sehingga mampu menyumbangkan pemikiran yang substantif bagi perjuangan kesetaraan khususnya di Kabupaten Bantul.

Perlu adanya perhatian serius atas pencapaian ini mengisi dan membuat kualitas yang baik bagi perempuan politisi. Pelatihan kepemimpinan, pembuatan kebijakan publik dan peningkatan kapasitas mereka di bidang politik sangat diperlukan. Mendidik perempuan untuk berjuang dan mampu menggunakan politik dengan benar. Mengambil jalan politik secara bermartabat dan elegan.

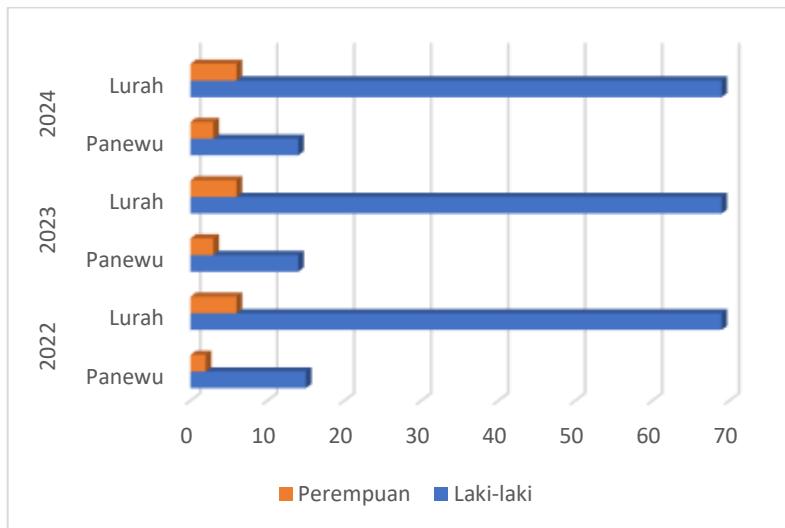
E. Pejabat Panewu Dan Lurah di Kabupaten Bantul

Partisipasi perempuan sebagai pemimpin di tataran lokal baik di Kalurahan maupun Kapanewon sebagai Kepala wilayah sangat penting. Kedua jabatan ini sangat strategis dalam pembangunan berkeadilan. Lurah sebagai jabatan politik dimana jabatan ini di pilih dalam proses pemilihan langsung. Sedangkan Panewu adalah jabatan administratif dengan pengangkatan dan penunjukan oleh negara. Kedua jabatan ini menjadi penting karena langsung bersentuhan dengan grassroot akar rumput.

Tabel 46
Pejabat Panewu Dan Lurah di Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022		2023		2024	
	Panewu	Lurah	Panewu	Lurah	Panewu	Lurah
Laki-laki	15	69	14	69	14	69
Perempuan	2	6	3	6	3	6
Jumlah	17	75	17	75	17	75

Sumber: PMKal



Gambar 44
 Pejabat Panewu Dan Lurah Kabupaten Bantul
 Tahun 2022 - 2023 – 2024

Di ranah eksekutif beberapa posisi memperlihatkan adanya penurunan partisipasi perempuan dalam struktur pengambil keputusan, dalam hal ini Panewu sebagai jabatan administrative masih sebesar 11,7%. Dalam konteks ini penunjukan dan penetapan Panewu sebagai kepala wilayah administratif mestinya dapat mempertimbangkan aspek 30% keterwakilan perempuan. Memberi kesempatan kepada lebih banyak perempuan untuk menjadi pemimpin administratif sebagai. Sedangkan untuk jabatan Lurah turun dari tahun sebelumnya sebesar menjadi sebesar 8%.

F. Tim Penilai Kerja

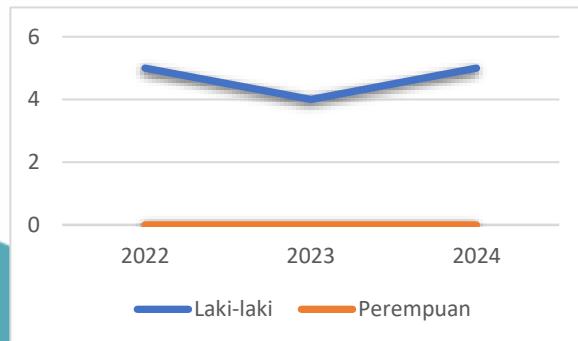
Partisipasi perempuan dalam tim ini sangat penting dan harus diperhatikan. Harapan dari adanya perempuan disini adalah ada inisiasi penilaian OPD yang responsif gender, apakah penilaian mengacu pada dokumen semata atau juga menilai kesesuaian *outcome* dan dampak kebijakan/progam OPD dengan membaiknya relasi gender (koreksi positif terhadap akses, partisipasi, kontrol dan manfaat pembangunan pada sasaran, atau berkurangnya kesenjangan antara laki-laki dengan perempuan, atau membaiknya APKM kelompok rentan atas pembangunan.

Tabel 47
Tim Penilai Kerja Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	5	4	5
Perempuan	0	0	0
Jumlah	5	4	5

Sumber: BKPSDM Kab. Bantul

Tim Penilai Kerja Tahun 2021 dan tahun 2022 perempuan tidak ada. Tim ini bertanggung jawab memberikan pertimbangan kepada pejabat pembina kepegawaian dalam pengangkatan, mutasi, pemberhentian para aparatur negara. Rendahnya persentase perempuan dalam Tim Penilai Kinerja ini bisa jadi berpengaruh pada dukungan pada perempuan untuk menduduki jabatan pengambilan kebijakan. Hal ini masih bisa dipertanyakan berkaitan dengan pandangan perempuan dan laki-laki dalam mendorong kepemimpinan perempuan.



Gambar 45
Tim Penilai Kerja Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

G. Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)

Partisipasi perempuan dalam politik di level desa selain menjadi kepala desa adalah dengan menjadi anggota Badan Permusyawaratan Desa. Badan ini adalah lembaga legislatif di level desa, dimana salah satu tugasnya adalah membuat peraturan desa. Sehingga dengan duduknya perempuan di lembaga desa ini akan mendorong kebijakan di level desa menjadi responsif gender. Lembaga ini adalah lembaga publik terdekat dengan masyarakat sehingga aspirasi dan permasalahan rakyat dapat terakomodir termasuk perempuan. Lembaga ini menjadi sangat strategis untuk mengalamatkan dan memastikan pembangunan responsif gender.

Tabel 48
Anggota BPD / Bumkal (Badan Permusyawaratan Desa)
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	474	474	468
Perempuan	101	101	111
Jumlah	575	575	579

Sumber: PMKal Bantul



Gambar 46
Anggota BPD (Badan Permusyawaratan Desa)
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Partisipasi perempuan dalam lembaga legislatif yang ada di level kalurahan ini pada tahun 2022 masih menunjukkan angka yang relatif kecil, dengan persentase 17,6%. Proporsi ini tidak mengalami perubahan yang signifikan dari tahun 2021 karena siklusnya 5 tahunan.

Persentase yang masih cukup kecil untuk merepresentasikan jumlah perempuan yang ada di lingkup desa. Desa merupakan representasi kecil dari negara, bagaimana perempuan mempunyai akses pada lembaga ini dimana representasi ini diharapkan mampu menjadi representasi tidak hanya dalam nilainya sebagai kuantitatif saja namun juga sebagai representasi yang kualitatif. Dengan adanya cukup perempuan yaitu minimal 30% dalam jabatan ini diharapkan mampu mengisi dan memperjuangkan kepentingan perempuan dan biasanya di dalamnya menempel kepentingan anak dan lansia juga disabel dalam pembangunan yang ada di level desa dan selanjutnya di level berikutnya. Rendahnya partisipasi perempuan dalam lembaga pembuat kebijakan di level desa ini memberikan kontribusi pada pembangunan desa yang bias gender.

BAB VI

DATA DAN STATISTIK BIDANG HUKUM DAN SOSIAL BUDAYA

A. Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)

Jumlah penghuni Lapas tidak mengalami perubahan yang signifikan, dimana penghuni lapas kesemuanya adalah laki-laki. Data ini diperoleh dari data lapas kelas B di Bantul. Data ini setelah diverifikasi ternyata karena penghuni perempuan ditempatkan pada lapas perempuan yang ada di Kota Yogyakarta.

Tabel 49
Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	144	144	201
Perempuan	-	-	-
Jumlah	144	144	201

Sumber: Laporan UPT Rutan kelas II Bantul, 2024



Gambar 47
Penghuni Lembaga Pemasyarakatan (Lapas)
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 – 2024

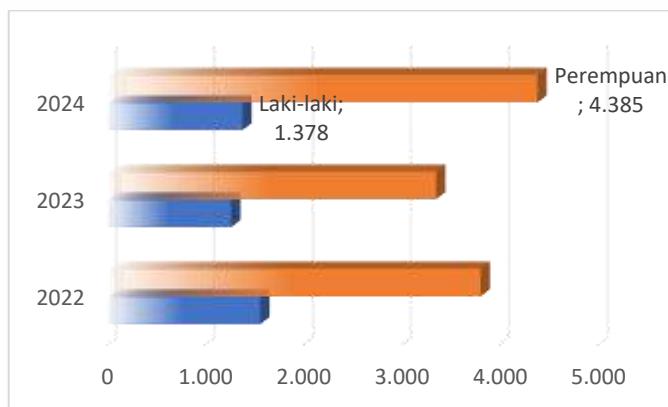
B. Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar

Penduduk lansia usia 60 tahun ke atas yang terlantar di Kabupaten Bantul tidak menunjukkan adanya perubahan dari tahun sebelumnya.

Tabel 50
Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	1.560	1.264	1.378
Perempuan	3.806	3.350	4.385
Jumlah	5.366	4.614	5.763

Sumber: Dinsos Kab.Bantul



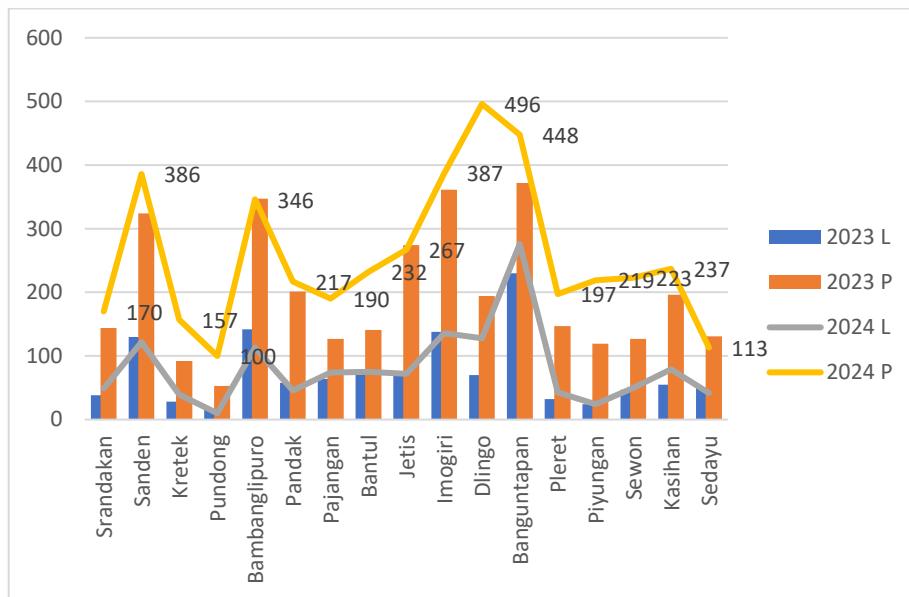
Gambar 48
Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Data Dinas Sosial memperlihatkan bahwa kebanyakan lansia terlantar adalah perempuan. Di tahun 2022 apabila diperhatikan persentase perempuan adalah sebesar 70,92%. Jumlah ini sangat besar dan harus menjadi perhatian yang cukup untuk penanganannya. Penanganan terhadap perempuan lansia terlantar perlu menjadi perhatian bagi pembuatan kebijakan ke depan.

Tabel 51
Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Per Kapanewon
Kabupaten Bantul
Tahun 2023-2024

Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar	2023		2024	
	L	P	L	P
Srandakan	38	144	49	170
Sanden	130	324	122	386
Kretek	28	92	39	157
Pundong	16	53	10	100
Bambanglipuro	142	347	113	346
Pandak	58	201	46	217
Pajangan	64	127	74	190
Bantul	73	141	75	232
Jetis	69	274	72	267
Imogiri	138	361	136	387
Dlingo	70	194	128	496
Banguntapan	230	372	276	448
Pleret	32	147	43	197
Piyungan	24	119	24	219
Sewon	47	127	50	223
Kasihan	55	196	79	237
Sedayu	50	131	42	113

Sumber: Dinsos Kab.Bantul



Gambar.49
Penduduk Lanjut Usia (Lansia) Terlantar Per Kapanewon
Kabupaten Bantul Tahun 2023-2024

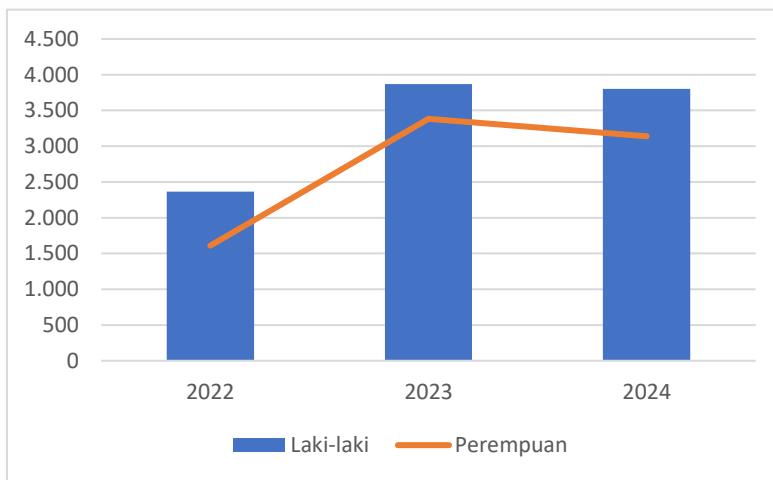
C. Penyandang Disabilitas

Menurut Undang-Undang nomor 19 Tahun 2011 tentang Pengesahan Hak-Hak Penyandang Disabilitas, Penyandang Disabilitas (Penda) yaitu orang yang memiliki keterbatasan fisik, mental, intelektual, atau sensorik dalam jangka waktu lama yang dalam berinteraksi dengan lingkungan dan sikap masyarakatnya dapat menemui hambatan yang menyulitkan untuk berpartisipasi penuh dan efektif berdasarkan kesamaan hak.

Tabel 52
Penyandang Disabilitas Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 – 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	2.367	3.871	3.802
Perempuan	1.610	3.383	3.140
Jumlah	3.977	7.254	6.942

Sumber: Dinas Sosial. Bantul



Gambar 50
Penyandang Disabilitas Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Dalam Buku Profil Kependudukan Kabupaten Bantul 2021, jumlah penduduk menurut kecacatan penting diketahui untuk memperkirakan jumlah kesempatan kerja dan penyediaan fasilitas umum bagi penyandang cacat. Pada tahun 2021 di Kabupaten Bantul terdapat penyandang cacat, yang terdiri dari 59,52 persen laki-laki dan 46,48 persen perempuan. Dari data ini diketahui bahwa laki-laki lebih banyak menyandang disabilitas maka diperlukan program afirmasi bagi laki-laki terkait jenis disabilitasnya.

Jumlah penyandang disabilitas membutuhkan verifikasi. Diperlukan program khusus untuk memenuhi hak-hak dasarnya. Data terpisah sesuai dengan umur dan jenis kedisabelannya diperlukan untuk mengetahui kebutuhan apa yang diperlukan untuk hidup dan juga untuk hak yang lain dan tentu saja yang menjadi kewajiban pemerintah.

BAB VII

DATA DAN STATISTIK KEKERASAN TERHADAP PEREMPUAN DAN ANAK

Kekerasan merupakan persoalan pelanggaran hak, termasuk juga didalamnya adalah kekerasan berbasis gender. Yang khas dari kekerasan berbasis gender adalah argumen dan nalar dibalik tindakan kekerasan ini, yang menggambarkan bekerjanya kerangka relasi kuasa berbasis gender. Kekerasan berbasis gender, kerap kali dipakai sebagai pemberian atas tindakan-tindakan pendisiplinan. Namun sebetulnya sangat berpotensi menyembunyikan persoalan sesungguhnya yaitu tentang ketidaksetaraan dan ketidakadilan relasi. Dalam tata nilai yang patriarkhis, kekerasan berbasis gender telah menjadikan perempuan dan anak-anak menjadi korban dan paling terpapar dari berbagai bentuk kekerasan.

Keprihatinan bersama atas data yang menunjukkan adanya tren peningkatan kasus kekerasan terjadi dari tahun ketahun. Korban maupun pelaku kekerasan semakin muda dengan jenis kekerasan yang beragam. Berikut adalah data kekerasan di Kabupaten Bantul.

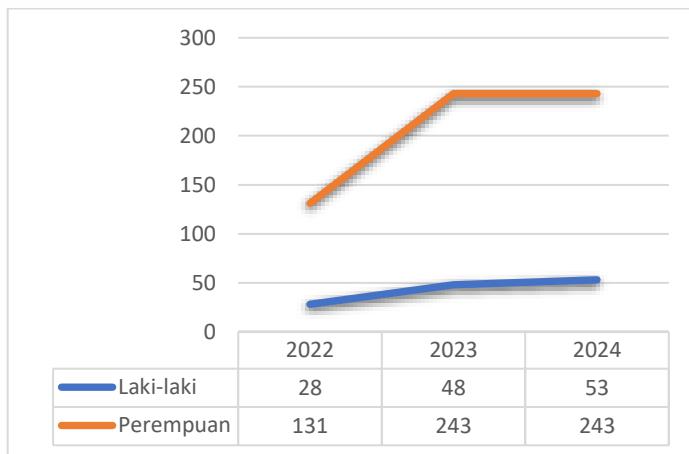
A. Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin

Dari data di bawah ini menunjukkan menunjukkan terjadinya penurunan kasus kekerasan di Kabupaten Bantul, yaitu turun sebesar 37,89%, angka yang cukup signifikan. Jumlah yang besar kasus kekerasan sekitar 82,39% dialami oleh perempuan. Dilihat dari data ini perempuan masih menjadi obyek kekerasan. Posisi perempuan masih lemah, dan ironisnya itu terjadi dalam rumah tangga.

Tabel 53
Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	28	48	53
Perempuan	131	243	243
Jumlah	159	291	296

Sumber: Dinas P3APPKB /UPTD PPA Kab. Bantul



Gambar 51
 Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kelamin
 Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

B. Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur

Lebih detail jumlah korban kekerasan juga mengalami penurunan di semua kelompok umur dibanding tahun 2020. Penurunan terbesar pada usia anak dibawah 17 tahun. Turunnya jumlah kekerasan ini dapat dinilai sebagai meningkatnya kesadaran masyarakat akan adanya kekerasan yang menimpa dirinya atau yang terjadi di lingkungannya dan kemudian mempunyai keberanian untuk melaporkan kasus kekerasan tersebut. Penyuluhan, pembinaan dan Pembangunan keluarga menjadi penting untuk menurunkan angka kekerasan. Berikut data jumlah korban kekerasan didasarkan pada umur.

Tabel 54
 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur
 Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Umur	2022	2023	2024
0-17	71	87	107
18-24	20	73	57
25 Tahun keatas	68	131	132
Jumlah	159	291	296

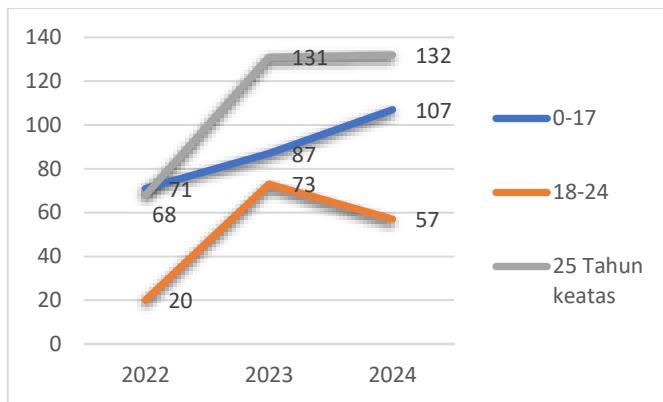
Sumber: Dinas P3APPKB /UPTD PPA Kab. Bantul

Tabel 55
Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur
Per Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023 - 2024

Korban Kekerasan Menurut Umur	2023			2024		
	0-17	18- 24	25 tahun keatas	0-17	18- 24	25 tahun keatas
Srandakan	1	1	2	1	1	0
Sanden	1	2	1	2	2	2
Kretek	0	1	3	2	1	3
Pundong	3	2	1	2	0	5
Bambanglipuro	3	0	11	6	1	4
Pandak	2	2	7	7	5	6
Pajangan	3	1	4	2	2	4
Bantul	7	8	14	13	7	13
Jetis	4	3	6	5	3	8
Imogiri	3	2	7	3	2	5
Dlingo	4	1	4	4	0	0
Banguntapan	10	16	23	17	5	24
Pleret	3	2	1	2	2	1
Piyungan	3	3	1	5	3	5
Sewon	15	8	16	16	9	19
Kasihan	17	17	24	15	8	29
Sedayu	8	4	6	5	6	4

Sumber: Dinas P3APPKB /UPTD PPA Kab. Bantul

Pada data ini disajikan berdasarkan 3 kelompok umur, antara 0-17 tahun untuk usia anak, 18-24 tahun untuk usia remaja dan 25 tahun ke atas pada usia dewasa. Dari ketiga kelompok umur tersebut dapat dilihat bahwa korban kekerasan terbanyak di kelompok usia anak-anak. Di usia ini sangat rentan terjadi kekerasan karena mereka masih anak-anak dan tidak mempunyai cukup kekuatan untuk berdiri sendiri. Kekerasan dapat terjadi dalam lingkungan rumah, sekolah juga saat pacaran. Kasus terbanyak selanjutnya dialami oleh kelompok usia dewasa, 25 tahun ke atas, dimana usia ini biasanya masuk dunia perkawinan dimana seseorang mulai membangun sendiri keluarganya. Sementara remaja menjelang dewasa mengalami paling sedikit kekerasan. Di usia ini anak sudah mulai mempunyai kehidupannya sendiri, kuliah atau bekerja. Sehingga otoritas akan dirinya sangatlah kental. Namun demikian perempuan tetap rentan menjadi korban kekerasan di semua kelompok umur.



Gambar 52
 Jumlah Korban Kekerasan Menurut Umur
 Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Lokus kekerasan terjadi baik di rumah, di sekolah, di tempat kerja maupun di tempat umum. Rumah dan sekolah yang mestinya menjadi tempat paling aman justru menjadi tempat terjadinya kekerasan terbanyak. Jenis kekerasan yang terjadi sebagaimana terlihat pada grafik berikut paling banyak adalah kekerasan psikis, fisik, dan kekerasan seksual, juga penelantaran. Fungsi keluarga yang tidak berjalan semestinya, pembagian peran yang tidak setara antara laki-laki dan perempuan, relasi kuasa dalam rumah tangga yang tidak setara ditengarai menjadi pemicu terjadinya kekerasan.

C. Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan

Kekerasan terjadi tidak saja di semua kelompok usia tetapi juga di semua jenjang pendidikan. Korban kekerasan terbanyak dan cukup signifikan peningkatannya dialami pada jenjang anak di bawah umur atau usia belum sekolah. Disusul usia SLTP atau usia remaja meskipun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Disusul jenjang SD dan SLTA. Secara umum jumlah kekerasan menurut mengalami penurunan yang signifikan.

Tabel 56
Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

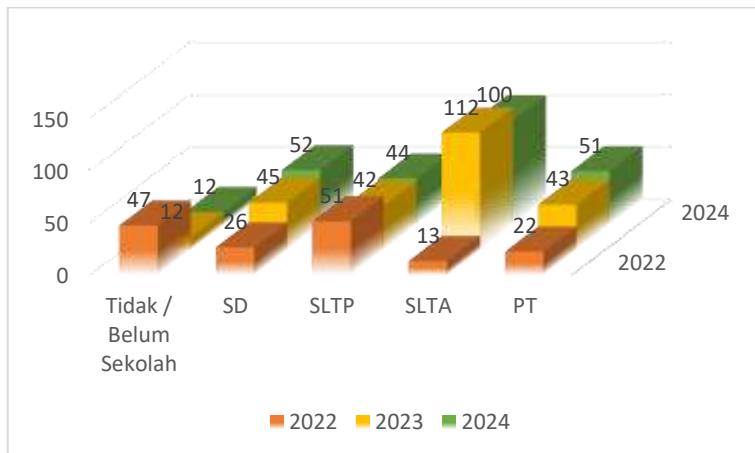
Pendidikan	2022	2023	2024
Tidak / Belum Sekolah	47	12	12
SD	26	45	52
SLTP	51	42	44
SLTA	13	112	100
PT	22	43	51
Jumlah	159	254	259

Sumber: Dinas P3APPKB /UPTD PPA Kab. Bantul

Tabel 57
Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan
Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Kekerasan Menurut Pendidikan	2023					2024				
	Tidak / Belum Sekolah	SD	SLTP	SLTA	PT	Tidak / Belum Sekolah	SD	SLTP	SLTA	PT
<i>Srandakan</i>	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0
<i>Sanden</i>	0	0	1	1	1	0	2	2	2	0
<i>Kretek</i>	0	1	0	2	1	0	2	1	1	2
<i>Pundong</i>	0	1	3	0	1	0	0	1	2	2
<i>Bambanglipuro</i>	0	2	1	9	1	0	2	4	1	1
<i>Pandak</i>	0	2	2	5	1	2	1	4	6	1
<i>Pajangan</i>	0	1	3	2	2	1	0	1	3	2
<i>Bantul</i>	1	5	5	11	5	0	9	9	12	1
<i>Jetis</i>	2	1	1	7	1	1	0	3	4	5
<i>Imogiri</i>	0	4	2	3	3	0	3	1	2	2
<i>Dlingo</i>	0	2	1	4	0	0	4	0	0	0
<i>Banguntapan</i>	1	9	8	18	7	3	8	3	11	13
<i>Pleret</i>	0	1	3	0	1	1	1	1	1	1
<i>Piyungan</i>	0	3	1	1	1	1	2	1	7	0
<i>Sewon</i>	2	8	2	13	9	2	8	6	17	7
<i>Kasihan</i>	6	4	7	27	7	1	7	5	22	13
<i>Sedayu</i>	0	1	1	8	1	0	2	2	8	1

Sumber: Dinas P3APPKB /UPTD PPA Kab. Bantul



Gambar 53
Jumlah Kekerasan Menurut Pendidikan
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Banyak tantangan dalam menyelesaikan kasus kekerasan ini, diantaranya adalah persepsi tentang kekerasan baik oleh anak, orang tua ataupun guru. Pun di dalam masyarakat kita dimana kekerasan dianggap sesuatu yang normal, lumrah dan diperbolehkan. Selain itu adanya relasa yang timpang baik itu karena jenis kelamin, rentang usia maupun kedudukan sosial. Untuk saat ini media sosial yang membanjiri dengan beragam informasi dan literasi media masyarakat kita masih minim. Penyelesaian kasus kekerasan ini sangat penting dan harus selesai hingga tuntas sehingga dapat memutus rantai kekerasan berikutnya. Kalau sampai tidak tuntas korban kekerasan akan menganggap hal ini wajar dan berikutnya dapat menjadi pelaku kekerasan.

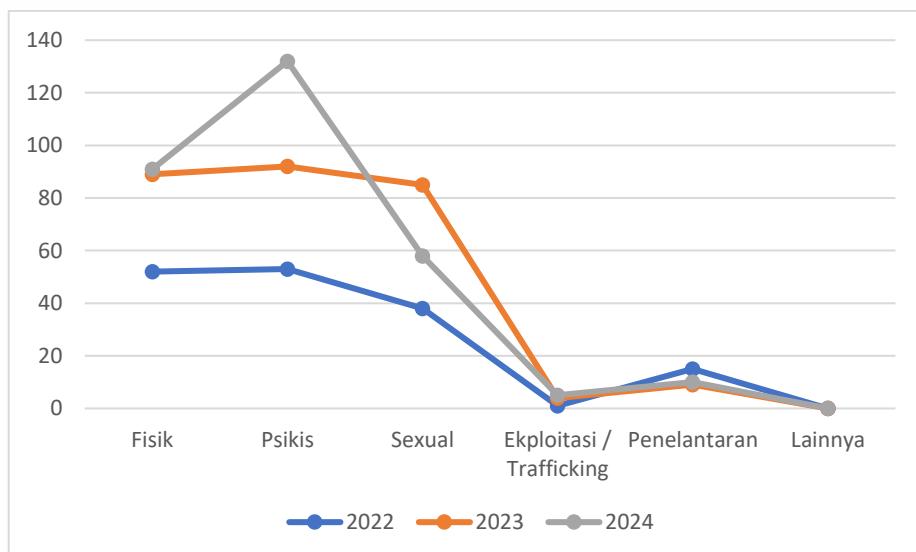
D. Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan

Berdasarkan jenis kekerasan di Kabupaten Bantul pada tahun 2022, terjadi kasus eksplorasi/trafficking sebanyak 1 kasus. Jenis kekerasan terbanyak adalah kekerasan psikis, disusul kekerasan fisik, kekerasan seksual, kemudian kekerasan penelantaran. Kekerasan seksual tidak hanya terjadi di luar saja, tetapi banyak terjadi di lingkungan keluarga dekat. Dengan adanya UU baru Tindak Pidana Kekerasan Seksual diharapkan mampu menekan angka kekerasan seksual, mengingat sangsanya cukup berat bagi pelaku.

Tabel 58
Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kekerasan	2022	2023	2024
Fisik	52	89	91
Psikis	53	92	132
Sexual	38	85	58
Ekploitasi / Trafficking	1	4	5
Penelantaran	15	9	10
Lainnya	-	-	-
Jumlah	159	279	296

Sumber: Dinas P3APPKB /UPTD PPA Kab. Bantul



Gambar 54
Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Tabel 59
Jumlah Kekerasan Menurut Jenis Kekerasan
Per Kapanewon Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 - 2024

Kekerasan Menurut Kekerasan	2023					2024				
	F i s i k	Psiki s	Sex ual	Ekploita si / Trafficki ng	Penelantara n	F i s i k	Psiki s	Sex ual	Ekploita si / Trafficki ng	Penelantara n
Strandakan	2	1	1	0	0	2	0	0	0	0
Sanden	2	2	0	0	0	3	2	0	1	0
Kretek	2	0	0	1	1	2	2	1	1	0
Pundong	1	1	4	0	0	2	4	0	0	1
Bambanglipuro	6	6	1	0	0	3	6	2	0	0
Pandak	3	6	2	0	0	8	6	3	0	1
Pajangan	5	3	0	0	0	3	3	2	0	0
Bantul	1	8	6	0	0	1	10	10	0	2
			5			1				
Jetis	0	8	4	0	0	6	9	1	0	0
Imogiri	2	6	3	0	1	3	3	1	1	2
Dlingo	3	2	4	0	0	0	2	2	0	0
Banguntapan	1	7	16	0	1	6	30	10	0	0
	5									
Pleret	0	5	1	0	0	3	0	2	0	0
Piyungan	2	4	1	0	0	6	7	0	0	0
Sewon	1	14	12	2	1	1	16	11	2	2
	0					3				
Kasihan	1	18	19	1	4	1	27	10	0	2
	6					3				
Sedayu	5	1	11	0	1	7	5	3	0	0

Sumber: Dinas P3APPKB /UPTD PPA Kab. Bantul

Jumlah Kekerasan di Kabupaten Bantul perlu tetap menjadi perhatian, meskipun di tahun 2022 mengalami penurunan. Pidana yang cukup berat bagi pelaku kekerasan dalam bentuk apapun terutama bagi pelaku kekerasan fisik dan seksual belum mampu membuat efek jera.

Adanya Unit Pelaksana Teknis Pusat Pelayanan Terpadu Korban Kekerasan Perempuan dan Anak, mendorong masyarakat untuk melakukan pengaduan kejadian kekerasan yang dialami atau yang ada di sekitarnya. Berdasarkan jumlah korban kekerasan, jenis dan kelompok usianya, mayoritas kejadian kekerasan dialami oleh perempuan dalam bentuk kekerasan fisik, psikis dan seksual. Hal ini menjadi sangat memprihatinkan, ketika kekerasan yang

terjadi tidak segera dilaporkan, atau kejadian menimpa sejak korban masih anak-anak, atau sudah lama terjadi. Kebanyakan korban memilih diam atas kejadian yang dialami karena dilakukan oleh orang-orang terdekat.

Perlu menjadi perhatian adalah kerja lintas sektor baik dalam bidang pendidikan, terkait dengan risiko kekerasan terhadap anak bisa terjadi di ranah pendidikan, sebagai pihak yang turut bertanggung jawab dalam perlindungan anak. Demikian pula pola asuh anak dalam keluarga, serta lintas sektor lainnya perlu bekerja sama dalam pencegahan dan penanganan kejahatan luar biasa ini. Dalam hal ini Bantul perlu mengembangkan sistem data kekerasan perempuan dan anak menjadi lebih komprehensif dan masif. Rencana aksi perlindungan perempuan dan anak korban kekerasan perlu direview kembali.

BAB VIII

DATA DAN STATISTIK ANAK

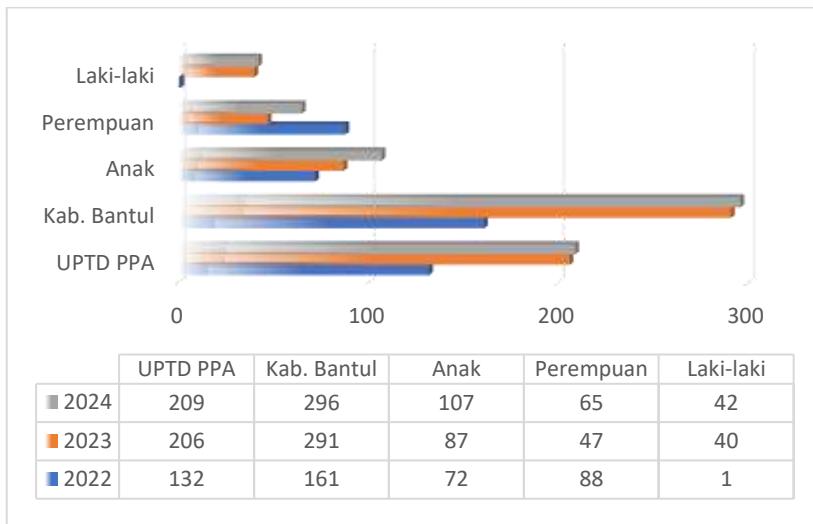
A. Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak

Kekerasan terhadap anak (usia 0-18 tahun) adalah setiap tindakan yang berakibat kesengsaraan atau penderitaan pada anak secara fisik, seksual atau psikologis, termasuk ancaman tindakan tertentu, pemaksaan atau perampasan kemerdekaan secara sewenang-wenang baik yang terjadi di depan umum atau dalam lingkungan kehidupan pribadi. Jumlah ini didapatkan dari laporan penanganan korban kekerasan perempuan dan anak dari lembaga yang memberikan layanan terhadap Korban Kekerasan Perempuan dan anak. Pengelompokan Kabupaten/Kota adalah berdasarkan letak lembaga pemberi layanan terhadap korban bukan menunjukkan domisili korban atau tempat kejadian kasus.

Tabel 60
Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak
Kabupaten Bantul Tahun 2022 - 2023 – 2024

Tahun	UPTD PPA	Kab. Bantul	Anak	Perempuan	Laki-laki
2022	132	161	72	88	1
2023	206	291	87	47	40
2024	209	296	107	65	42

Sumber: Dinas P3APPKB/UPTD PPA Kab. Bantul



Gambar 55

Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak
Kabupaten Bantul Tahun 2021 – 2022 – 2023

Selama periode 2022 hingga 2024, proporsi korban perempuan konsisten lebih tinggi dibandingkan korban laki-laki. Pada tahun 2024, tercatat 65 perempuan menjadi korban, dibandingkan dengan 42 anak laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa anak perempuan lebih rentan mengalami kekerasan, sehingga diperlukan pendekatan perlindungan yang lebih sensitif terhadap gender.

Tabel 61
Jumlah Korban Kekerasan Terhadap Anak
Per Kapanewon di Kabupaten Bantul Tahun 2023 – 2024

Korban Kekerasan Terhadap Anak	2023		2024	
	L	P	L	P
Srandakan	0	1	1	0
Sanden	1	0	2	0
Kretek	0	0	0	2
Pundong	1	2	2	0
Bambanglipuro	2	1	4	2
Pandak	0	2	3	4
Pajangan	3	0	0	2
Bantul	3	4	2	11
Jetis	3	1	1	4
Imogiri	0	3	2	1
Dlingo	1	3	1	3
Banguntapan	5	5	8	9
Pleret	3	0	1	1
Piyungan	2	1	3	2
Sewon	2	13	6	10
Kasihan	6	11	5	10
Sedayu	8	0	1	4

Dinas P3APPKB/UPTD PPA Kab. Bantul

Berdasarkan rekapitulasi kasus per kecamatan pada tahun 2024, terdapat beberapa wilayah dengan angka kasus tertinggi, yaitu:

- Kecamatan Banguntapan: 17 kasus
- Kecamatan Sewon: 16 kasus
- Kecamatan Kasihan: 15 kasus

Peningkatan jumlah korban kekerasan terhadap anak di Kabupaten Bantul menjadi perhatian serius yang membutuhkan peningkatan kapasitas sistem perlindungan anak, termasuk:

- Edukasi publik dan keluarga tentang kekerasan terhadap anak.
- Penguatan peran UPTD PPA dan jejaring perlindungan anak tingkat kecamatan dan desa.
- Optimalisasi pelaporan dan pelacakan kasus secara merata di seluruh wilayah.

- Pendekatan berbasis gender untuk menangani kerentanan anak perempuan secara khusus.

Langkah-langkah yang terintegrasi, diharapkan Kabupaten Bantul dapat mewujudkan lingkungan yang lebih aman dan ramah anak di masa mendatang.

B. Jumlah Anak Jalanan

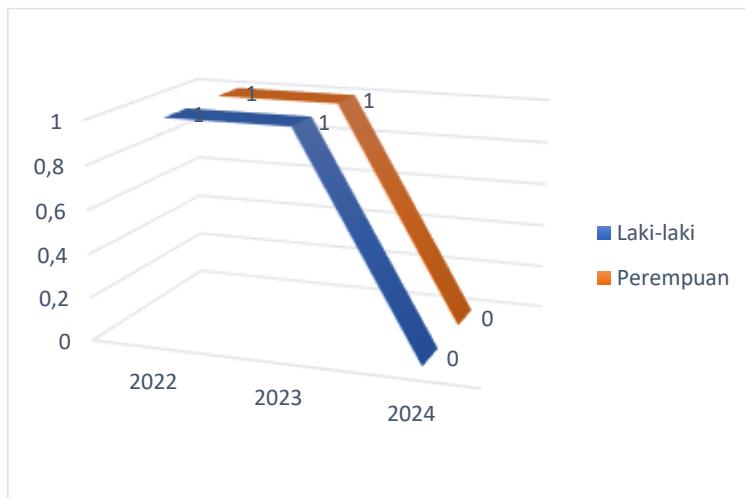
Selama periode 2022 hingga 2023, jumlah anak jalanan di Kabupaten Bantul tercatat stabil, yaitu 2 anak setiap tahunnya, terdiri dari 1 anak laki-laki dan 1 anak perempuan. Namun, pada tahun 2024 terjadi perkembangan positif yang signifikan, di mana jumlah anak jalanan menjadi **nol**. Penurunan ini mencerminkan keberhasilan program penanganan anak jalanan yang dilakukan oleh pemerintah daerah bersama pihak terkait, baik melalui pembinaan, pemberdayaan keluarga, maupun penyaluran ke layanan pendidikan dan perlindungan sosial.

Hasil ini menunjukkan bahwa Kabupaten Bantul berhasil mencapai target penghapusan anak jalanan pada tahun 2024, meskipun diperlukan upaya berkelanjutan untuk memastikan tidak terjadi peningkatan kembali di tahun-tahun berikutnya.

Tabel 62
Anak Jalanan Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	1	1	0
Perempuan	1	1	0
Jumlah	2	2	0

Sumber: Dinas Sosial Kab. Bantul



Gambar 56
Anak Jalanan Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

C. Jumlah Anak Berkebutuhan Khusus (ABK)

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mempunyai kebutuhan khusus karena kedisabelannya. Kebutuhan anak berbeda dengan anak lainnya sehingga perlu mendapat perhatian dan program khusus.

Tabel 63
Jumlah Anak Dengan Kedisabilitasan Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

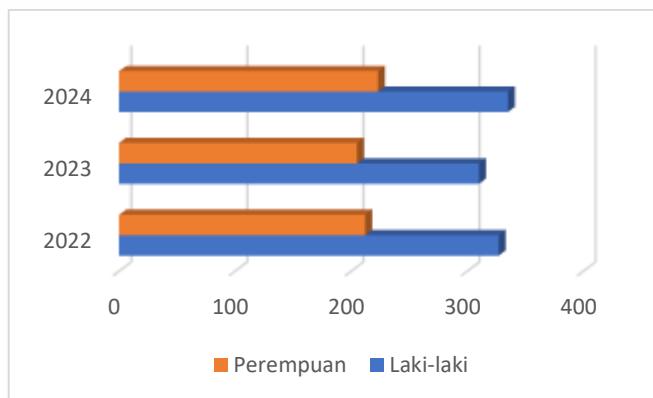
Jenis Kelamin	2022	2023	2024
Laki-laki	327	310	335
Perempuan	212	205	223
Jumlah	539	515	558

Sumber: Pengolahan data Dinas Sosial Kab. Bantul

Jumlah anak laki-laki berkebutuhan khusus lebih banyak dibandingkan dengan anak perempuan. Ini adalah perkara serius dimana anak berkebutuhan khusus memerlukan tindakan yang berbeda sesuai dengan kekhususannya. Setiap anak berhak mendapatkan hak-haknya tanpa syarat sehingga apapun kondisinya

hak anak tetap harus diberikan tanpa syarat. Dan hak ini menjadi kewajiban negara untuk memenuhi kebutuhan dasar anak berkebutuhan khusus.

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) adalah jumlah anak yang berkebutuhan khusus yang tercatat belajar di sekolah di bawah Dinas Pendidikan. ABK semakin menjadi perhatian pemerintah dengan mengembangkan sekolah inklusi. Sekolah inklusi ini menggunakan pendekatan berbasis kebutuhan individu siswa. Namun pendidikan inklusif masih terkendala ketersediaan guru pendamping khusus, juga kemampuan guru reguler dalam menghadapi Anak Berkebutuhan khusus di kelas.



Gambar 57
Jumlah Anak Dengan Kedisabilitasan Kabupaten Bantul
Tahun 2022 - 2023 - 2024

D. Anak Miskin yang Memperoleh Beasiswa

Kebijakan Pemerintah Kabupaten Bantul untuk anak-anak miskin dimana tidak mempunyai kemampuan untuk bersekolah diwujudkan dengan pemberian beasiswa. Beasiswa ini diberikan kepada anak-anak usia sekolah yang tidak mampu. Data tahun 2023 dan 2024 tentang beasiswa untuk anak miskin tidak dapat diperoleh sehingga tidak dapat dianalisis. Prinsipnya tidak ada anak yang tidak bersekolah karena faktor biaya diharapkan bisa ditekan dengan program beasiswa ini. Program ini memastikan semua anak di Kabupaten Bantul dapat mengenyam bangku sekolah.

E. Layanan Rumah Aman

Layanan Rumah Aman di Kabupaten Bantul menunjukkan konsistensi dalam pelayanannya selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2022 hingga 2024. Berdasarkan data dari Dinas P3APPKB Kabupaten Bantul:

Tabel. 64
Layanan Rumah Aman Kabupaten Bantul
Tahun 2022-2023-2024

Tahun	P	A
2022	5	4
2023	5	4
2024	5	4

Sumber: Dinas P3APPKB/UPTD PPA Kab. Bantul

- Jumlah korban perempuan yang dilayani setiap tahunnya stabil di angka **5 orang**.
- Jumlah anak yang dilayani juga konsisten sebanyak **4 orang** setiap tahun.



Gambar. 58
Layanan Rumah Aman Kabupaten Bantul
Tahun 2022-2023-2024

Grafik batang yang menyertai tabel memperkuat data tersebut, menunjukkan bahwa tidak terdapat peningkatan maupun penurunan jumlah korban yang dilayani dalam kurun waktu tiga tahun terakhir.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun angka korban tidak meningkat, namun tetap adanya korban tiap tahun menandakan perlunya upaya preventif yang lebih kuat. Konsistensi layanan dapat diapresiasi, namun tetap perlu adanya evaluasi menyeluruh guna menurunkan angka kekerasan yang menyebabkan korban harus ditangani oleh Rumah Aman.

F. ABH dan PBH

Anak Berhadapan dengan Hukum (ABH) dan Perempuan Berhadapan dengan Hukum (PBH)

Tabel. 65
ABH dan PBH Kabupaten Bantul
Tahun 2022-2023-2024

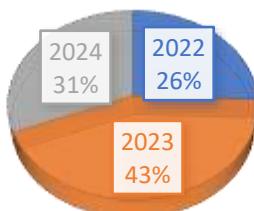
Tahun	ABH	PBH
2022	23	6
2023	39	24
2024	28	6

Sumber: Dinas P3APPKB/UPTD PPA Kab. Bantul

Terjadi peningkatan signifikan dari tahun 2022 ke 2023, yaitu dari 23 menjadi 39 kasus (naik 69,6%). Namun pada tahun 2024, kasus menurun menjadi 28 kasus (turun 28,2% dari tahun 2023). Tahun 2023 menyumbang kasus terbanyak (43% dari total 3 tahun), diikuti oleh tahun 2024 (31%) dan 2022 (26%).

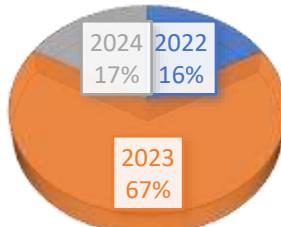
Tahun 2023 perlu menjadi fokus evaluasi, karena terjadi lonjakan kasus ABH. Penurunan di 2024 bisa jadi hasil intervensi kebijakan yang lebih baik.

ABH



Gambar. 59
ABH Kabupaten Bantul
Tahun 2022-2023-2024

PBH



Gambar. 60
PBH Kabupaten Bantul
Tahun 2022-2023-2024

Kesimpulannya baik ABH maupun PBH menunjukkan pola kenaikan tajam pada tahun 2023, lalu penurunan signifikan pada 2024. Hal ini menandakan perlunya penguatan perlindungan hukum, pencegahan, dan pemulihan sosial terutama pada kelompok rentan seperti anak dan perempuan. Evaluasi terhadap faktor penyebab lonjakan 2023 perlu dilakukan agar penurunan di 2024 bisa dijaga secara berkelanjutan